

**PARTISIPASI KTH TERHADAP HUTAN DESA PEMATANG
RAHIM KECAMATAN MENDAHARA ULU KABUPATEN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

ENJELIA UKUREN BULANGNA BR SEMBIRING



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

**PARTISIPASI KTH TERHADAP HUTAN DESA PEMATANG
RAHIM KECAMATAN MENDAHARA ULU KABUPATEN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

ENJELIA UKUREN BULANGNA BR SEMBIRING

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan
Pada Program Studi Kehutanan Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi KTH Terhadap Hutan Desa Pematang
Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten
Tanjung Jabung Timur

Nama Mahasiswa : ENJELIA UKUREN BULANGNA BR SEMBIRING

Nomor Mahasiswa : LIA117095

Program Studi : KEHUTANAN

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Maria Ulfa, S.Hut., M. Si
NIP. 198901152018032001



Riri Oktari Ulma, S.P., M. Si
NIP. 198410222012122002

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Jambi



Dr. Ir. Evi Ahmad, S.Hut., M.Sc. IPM
NIP. 197201121997022001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enjelia Ukuren Bulangna Br Sembiring

NIM : L1A117095

Program Studi : Kehutanan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimana pun juga dan/atau oleh siapapun juga.
2. Semua sumber kepustakaan dan bantuan dari berbagai pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan skripsi ini telah dicantumkan/dinyatakan pada bagian yang relevan dan skripsi ini bebas dan plagiarisme.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini telah diajukan dan dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan/atau terdapat plagiarisme di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai Pasal 12 Ayat (1) butir (g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, yakni Pembatalan Ijazah.

Jambi, Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Enjelia Ukuren Bulangna Br Sembiring

RINGKASAN

PARTISIPASI KELOMPOK TANI HUTAN TERHADAP HUTAN DESA PEMATANG RAHIM KECAMATAN MENDAHARA ULU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR (Skripsi oleh Enjelia Ukuren Bulangna Br Sembiring dibawah bimbingan Ibu Maria Ulfa, S.Hut., M.Si dan Ibu Riri Oktari Ulma, S.P., M.Si).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu hutan desa yang berada di Provinsi Jambi yaitu terletak di Desa Pematang Rahim, Kecamatan Mendahara Hulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berada di sekitar kawasan Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh. Hutan Desa Pematang Rahim terbentuk dengan dikeluarkannya surat keputusan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutana Republik Indonesia Nomor.SK.5694/MENLHK/PSKL/PKPS/PSL.01/10/2017 pada tanggal 26 oktober 2017 pada kawasan hutan lindung gambut seluas ± 1.185 Ha. Dibentuknya Hutan Desa Pematang Rahim pada kawasan hutan lindung seluas ± 1.185 HaPartisipasi dan tingkat partisipasi KTH terhadap pengelolaan hutan merupakan faktor pendukung yang sangat menunjang dalam pengelolaan sumber daya hutan yang baik dan tetap lestari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis partisipasi kth dalam pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan jumlah responden yang diperoleh responden sebanyak 49. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara sensus. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah logistik binary.

Berdasarkan analisis tingkat partisipasi kth dalam pengelolaan ekowisata Hutan Desa Pematang Rahim memiliki score 40,93% dikategorikan tingkat partisipasi kth rendahkarena persentasenya $< 50\%$ dan faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi KTH dilihat dari hasil uji statistik yaitu tingkat pendidikan (X4) terdapat adanya pengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya partisipasi kelompok tani hutan dengan nilai sig pada uji wald yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima sedangkan faktor umur, lama menetap,jenis pekerjaan dan pendapatan berdasarkan uji statistik tidak ada terdapat pengaruh nyata terhadap partisipasi kelompok tani hutan.

Kata kunci: Partisipasi, Partisipasi KTH, Hutan Desa

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabanjahe pada tanggal 13 April 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari Ayah Pengarapen Sembiring dan Ibunda Warna Rosa Br Tarigan. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Sint Yoseph Kabanjahe pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan pendidikan smp santa maria kabanjahe dan lulus pada tahun 2014 penulis diterima di SMA N 1 Tigapanah jurusan ilmu pengetahuan alam dan menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut pada tahun 2017. Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis mendapatkan peminatan kuliah Manajemen Hutan. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 di KPH unit XV kabanjahe, Provinsi Sumatera Utara. Penulis menyelesaikan penulisan proposal pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dan melaksanakan penelitian hingga menyusun skripsi pada semester genap 2022/2023 dengan judul **“Partisipasi Kelompok Tani Hutan Terhadap Hutan Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”** yang dibimbing oleh Ibu Maria Ulfa, S.Hut., M.Si dan Ibu Riri Oktari Ulma S.P., M.Si. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan di Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penulis melaksanakan ujian skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Maret 2024.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Kelompok Tani Hutan Terhadap Hutan Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”** penulisan skripsi ini adalah sebagai pemenuhan tugas akhir untuk persyaratan Strata 1 (S1) Universitas Jambi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara material maupun spiritual, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayah tercinta Pengarapen Sembiring (Alm) dan Ibunda tercinta Warna Rosa Br Tarigan yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Serta kakakku terkasih Pebriana Br Sembing dan adikku Bretty Br Sembiring yang juga selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis.
2. Ibu Maria Ulfa, S.Hut., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah membimbing, memberikan waktu, membantu mengarahkan yang terbaik dan memberikan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Riri Oktari Ulma, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah juga membimbing, memberikan waktu, mengarahkan yang terbaik dan memberikan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir.H. Fazriyas, M.Si., IPU selaku dosen penguji anggota 1 yang telah memberikan arahan, motivasi dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rince Muryunika, S.P., M.Si selaku dosen penguji anggota 2 yang telah memberikan arahan, motivasi dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Rahmat Nurmansyah, S.Hut., M.Si selaku dosen penguji anggota 3 yang telah memberikan arahan, motivasi dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Ir. Eva Achmad, S.Hut., M.Sc. IPM selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian
8. Seluruh Dosen Program Studi Kehutanan yang telah memberikan waktu dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Pihak Kantor dan LPHD Desa Pematang Rahim yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di Hutan Desa Pematang Rahim.
10. Keluarga Besar Bapak Yandri, Ramadhan dan ibu yang telah membantu penulis melakukan penelitian di lapangan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Teman seperjuang saya, Nita Elvriana Br Tarigan, Boy Julius Sitanggang, S.Hut, Nelly Susanna Br Tarigan, S.P, Gina Yunika Br Ginting, S.Pt Yusi Br Barus, Litna Br Barus, Jeli Sabina Br Ginting, Indri Lovika Ginting dan Vioni Margaretta Br Tarigan yang banyak memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
12. Sahabat sepembimbingan Hermalia Ambarita, Eka Wahyuni, Widya Sri Rezeki dan Rafferhan. Serta teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan yang juga telah membantu dan memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan arahan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi pembaca.

Jambi, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsepsi Partisipasi	6
2.1.1 Definisi Partisipasi KTH	6
2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi KTH	7
2.1.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi KTH	8
2.1.4 Tingkat Partisipasi KTH	11
2.2 Konsepsi Hutan Desa	11
2.3 Pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim	12
2.4 Penelitian Terdahulu	12
2.5 Kerangka Pemikiran	13
2.6 Hipotesis Penelitian	15
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu	16
3.2 Alat Penelitian	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.3.1 Jenis Data	16
3.3.2 Sumber Data	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.5 Metode Pengambilan Sampel	18
3.6 Analisis Data	19
3.6.1 Analisis Uji Persyaratan Instrumen	19
3.6.2 Tingkatan Partisipasi KTH	19
3.6.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi KTH	21
3.6.4 Uji statistika	22
3.7 Konsepsi Pengukuran	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum	27
4.1.1 Letak Administratif Desa Pematang Rahim	27
4.1.2 Gambaran Kondisi Fisik Wilayah Desa Pematang Rahim	27
4.2 Data Karakteristik Responden	28
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Tempat Tinggal	28
4.3 Uji Instrumen Kuesioner	29
4.3.1 Uji Validitas	29
4.3.2 Uji Reabilitas	30
4.4 Partisipasi KTH	30
4.4.1 Partisipasi Kelompok Tani Hutan dalam Perencanaan	31
4.4.2 Partisipasi Kelompok Tani Hutan dalam Kegiatan Pelaksanaan	35
4.4.3 Partisipasi Kelompok Tani Hutan dalam Pemanfaatan	38
4.5 Gambaran Pengaruh Faktor Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	41
4.5.1 Pengaruh Umur Terhadap Tingkat Partisipasi	41
4.5.2 Pengaruh Lama Menetap Terhadap Tingkat Partisipasi	42
4.5.3 Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Tingkat Partisipasi	43
4.5.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi	44
4.5.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi	46
4.6 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi KTH	46
4.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Overall Model FIT)	47
4.6.2 Uji Parsial	49
4.6.2.1 ODDS Rasio	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pemikiran	14
2. Lokasi tempat penelitian	16

DAFTAR TABEL

1. Kerangka Pemikiran	14
2. Kebutuhan Data	17
3. Jumlah Responden	19
4. Skala Tingkat Partisipasi	20
5. Kategori Partisipasi KTH	20
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Tempat Tinggal	28
8. Uji Validitas Kuesioner	29
9. Uji Reabilitas Kuesioner	30
10. Keterlibatan Responden Mengikuti Rapat	31
11. Keterlibatan Responden Menyusun Rencana	32
12. Keterlibatan Responden Mengambil Keputusan Rencana	32
13. Keterlibatan Responden Membuat Sketsa Rencana Ekowisata	33
14. Inisiatif Responden dalam Merancang Kegiatan Ekowisata	33
15. Keterlibatan Responden Memberikan Usulan Pembangunan Ekowisata	34
16. Partisipasi KTH dalam Kegiatan Perencanaan	34
17. Keterlibatan Responden Pembentukan Kelembagaan	35
18. Keterlibatan Responden dalam Setiap Kegiatan Pelaksanaan Ekowisata	35
19. Keterlibatan Responden Memberikan Sumbangan Pemikiran	36
20. Keterlibatan Responden Memberikan Sumbangan Tenaga	36
21. Keterlibatan Responden Memberikan Sumbangan Materi	37
22. Keterlibatan Responden dalam Pelaksanaan Pembangunan Ekowisata	37
23. Partisipasi KTH dalam Kegiatan Pelaksanaan	38
24. Keterlibatan Responden Musyawarah Pemanfaatan Hasil Ekowisata	38
25. Keterlibatan Responden Memanfaatkan Ekowisata di Hutan Desa	39
26. Inisiatif Responden dalam Kegiatan Pemanfaatan Ekowisata	39
27. Keterlibatan Responden Menjaga Pemanfaatan Hasil Ekowisata	40
28. Peningkatan Keterlibatan Responden dalam Pemanfaatan Ekowisata	40
29. Kebijakan-Kebijakan dalam Pengelolaan Ekowisata	41
30. Partisipasi KTH dalam Pemanfaatan	41
31. Karakteristik Umur Responden	42
32. Karakteristik Lama Menetap Responden	43
33. Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden	43
34. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden	44
35. Karakteristik Pendapatan Responden	46
36. Uji Kesesuaian Model	47
37. Uji Keseluruhan Variabel X Menggunakan Uji G	47
38. Model Summary	48
39. Uji Logistik Biner	48
40. Uji Parsial(Wald)	49
41. ODDS Rasio	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner	57
2. Hasil Tingkat Partisipasi KTH	59
3. Hasil Analisis Faktor- Faktor	62
4. Dokumentasi	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang berlimpah. Berlimpahnya kekayaan alam ini dapat digunakan untuk menunjang kehidupan dan dapat mensejahterakan rakyatnya. Namun usaha pemanfaatan sumber daya alam Indonesia banyak yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Penyebab kerusakan tersebut adalah karena sumber daya alam dieksploitasi dengan cara menguras atau ekstraksi berlebih (*over-exploitation*) seperti penebangan pepohonan tanpa adanya reboisasi, penangkapan satwa, dan penambangan yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Pemanfaatan tersebut hanya menguntungkan dalam jangka waktu pendek, selanjutnya yang muncul adalah kerusakan lingkungan. Oleh karena itu perlu pemanfaatan sumber daya alam yang bijak, yaitu dengan tidak merusak lingkungan dan sumber daya alam (Soenarno, 2014).

Hutan merupakan sumber daya alam yang memiliki keanekaragaman kandungan kekayaan alam yang bermanfaat dan berfungsi bagi manusia, baik fungsi ekonomi, ekologi dan sosial budaya. Hak dan kewajiban masyarakat dalam pelestarian hutan telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang kehutanan . Salah satu tindak lanjut yaitu skema Perhutanan Sosial yang ditawarkan oleh pemerintah yang terdapat pada P.83/MENLHK-I/2016 yang mengatur tentang hutan desa. Dimana pengertian hutan desa menurut P.83/MENLHK-I/2016 merupakan hutan negara yang dikelola oleh desa untuk kesejahteraan desa yang berada pada kawasan hutan lindung ataupun hutan produksi yang diberikan kepada lembaga desa. Model pengelolaan Hutan Desa dapat dilakukan pada kawasan hutan lindung dan hutan produksi dengan jangka waktu pengelolaan selama 35 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi yang dilakukan paling lama setiap 5 tahun (Rahayu *et al.*, 2016)

Jambi merupakan salah satu provinsi yang menerapkan program Perhutanan Sosial, salah satunya yaitu dalam bentuk Hutan Desa. Salah satu Hutan Desa yang berada di Provinsi Jambi yaitu terletak di Desa Pematang Rahim, Kecamatan

Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada disekitaran kawasan Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh.

Hutan Desa Pematang Rahim terbentuk dengan dikeluarkannya surat keputusan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor.SK.5694/MENLHK/PSKL/PKPS/PSL.01/10/2017 pada tanggal 26 oktober 2017 pada kawasan hutan lindung gambut seluas ± 1.185 Ha. Dibentuknya Hutan Desa Pematang Rahim pada kawasan hutan lindung seluas ± 1.185 Ha. Dibentuknya Hutan Desa Pematang Rahim dengan tujuan Perlindungan dan Pengelolaan Gambut merupakan suatu cara agar tidak merusak Ekosistem Gambut di Desa Pematang Rahim, serta Pengelolaan Hutan Desa diharapkan mampu memulihkan kawasan hutan yang sudah rusak dan upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Kelompok Tani Hutan. Legalitas pengelolaan Hutan Desa diserahkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) pada tanggal 26 Desember 2018. Rencana pengelolaan Hutan Desa (RPHD) dalam kurun waktu 10 tahun, dimulai dari tahun 2018-2029 yaitu rencana kegiatan pemanfaatan seperti usaha pemanfaatan kawasan, pemungutan hasil hutan bukan kayu, pemanfaatan jasa lingkungan dan pemanfaatan penyerapan karbon (Reni, 2020).

Kondisi Hutan Desa Pematang Rahim saat ini sedang dalam tahap pengembangan jasa lingkungan berbentuk ekowisata. Ekowisata yang dikembangkan ini merupakan pemanfaatan jasa lingkungan bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian hutan dan lingkungan (Kadir, 2018). Pengembangan ekowisata pada Hutan Desa Pematang Rahim dengan memberdayakan Kelompok Tani Hutan (KTH) dan selanjutnya akan ditingkat. Nama - nama KTH yang ada di Hutan Desa Pematang Rahim yaitu, Kelompok Tani Sebonsari, Kelompok Tani Gambut Lestari dan Kelompok Wanita Tani. KTH dibentuk dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan KTH serta tetap dapat mempertahankan kelestarian Hutan Desa Pematang Rahim secara berkelanjutan. Namun ekowisata yang dikembangkan oleh KTH tersebut ternyata belum berjalan.

Hutan Desa Pematang Rahim merupakan perjalanan yang bertanggung jawab kewilayah-wilayah alami, bertujuan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sedemikian rupa sehingga menekan sekecil mungkin dampak terhadap

lingkungan dan sosial budaya, serta meningkatkan kesejahteraan KTH setempat (Karsudi *et al.*, 2010).

Rohman *et al.*, (2016) partisipasi merupakan suatu bentuk toleransi seseorang ikut serta dalam mengambil bagian dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi KTH merupakan suatu tindakan yang menyertakan KTH dalam setiap proses kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan. Partisip KTH menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan Hutan Desa. Hutan desa yang dikelola oleh KTH dapat membantu memelihara penggunaan sumberdaya alam dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Lebih dari itu, memelihara kedua-duanya adalah tanggung jawab kolektif dan inisiatif individu di dalam KTH tersebut

Menurut Rorong (2017) partisipasi KTH merupakan memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada KTH secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan. Partisipasi KTH ini sangat menentukan keberhasilan suatu perencanaan, pelaksanaa dan pemanfaatan. Keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi KTH tidak akan berjalan dengan baik. Keikutsertaan KTH sangat dibutuhkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan. Agar suatu pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka, diperlukannya partisipasi dari KTH dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut.

Tingkat partisipasi petani dapat dilihat dari berbagai tahapan kegiatan pengelolaan hutan desa. Tahapan pengelolaan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Partisipasi petani pada pengelolaan hutan desa dapat berbentuk ide/gagasan/pemikiran, biaya, maupun tenaga

Manggala dan Mustam (2017) menjelaskan terdapat beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi KTH di antaranya umur, tingkat pendidikan, lama menetap dan jenis pekerjaan. Selain itu, faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi KTH yaitu komunikasi antara LPHD, ketua KTH dan Kelompok Tani Hutan. KTH akan berpartisipasi apabila keterlibatannya dapat memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya.

Tinggi rendahnya partisipasi KTH dalam mengelola hutan menjadi indikator pendukung dan penentu keberhasilan kegiatan pengelolaan Hutan Desa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Partisipasi Kelompok Tani Hutan Terhadap Hutan Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur**. Sesuai dengan judul penelitian ini mengarah pada partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi KTH Dalam Pengelolaan Hutan Desa (studi kasus: Hutan Desa Pematang Rahim)

1.3 Rumusan Masalah

Hutan Desa Pematang Rahim diberi izin oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor. SK.5694/ MENLHK- PSKL / PKPS/ PSL.0/10/2017. Salah satu rancangan Hutan Desa Pematang Rahim yaitu membuat Hutan Desa Pematang Rahim. Agar dalam pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim tersebut dapat meningkatkan kelestarian lingkungan, maka perlu adanya hubungan timbal balik antara KTH dengan lingkungannya yaitu ikut berpartisipasi dalam mengelola Hutan Desa tersebut. Dari penjelasan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim?
2. Analisis Faktor-faktor pendorong apa saja yang mempengaruhi partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim Pematang Rahim?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi KTH dalam mengelola Hutan Desa Pematang Rahim.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

1. Bagi pihak lembaga pengelolaan hutan desa (LPHD) pematang rahim dapat memberikan informasi dan masukan tentang tingkatan Partisipasi KTH dalam mengelola Hutan Desa Pematang Rahim.

2. Bagi KTH Hutan Desa Pematang Rahim, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran seberapa besar tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim Pematang Rahim.
3. Sebagai informasi dan masukan bagi pembaca dan diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Partisipasi

2.1.1 Defenisi Partisipasi KTH

Menurut Makhmudi dan Muktiali (2018) Partisipasi merupakan bentuk dari toleransi seseorang di dalam suatu kegiatan untuk mengambil bagian dari kegiatan yang ada, di luar pekerjaannya. Partisipasi KTH dalam proses pengambilan keputusan sehingga memperoleh hasil keputusan yang lebih efektif dan dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal melalui kegiatan yang telah direncanakan (Uceng et al., 2019). Partisipasi KTH merupakan tindakan yang melibatkan KTH dalam setiap proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan (Hermawan dan Suryono, 2016).

Warjio (2014) mengatakan partisipasi merupakan proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota KTH dalam mengambil suatu keputusan. keterlibatan KTH secara langsung dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan. dengan memberi masukan seperti: Pikiran; Tenaga; Keahlian; Barang; Uang dan pengambilan keputusan. Dari jenis-jenis partisipasi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pikiran: pikiran ialah sebuah partisipasi sebuah kelompok atau seseorang menggunakan pemikirannya dalam penyusunan rencana dalam suatu program Hutan Desa Pematang Rahim agar tercapai yang diinginkan.
2. Tenaga: merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga (kemampuan fisik) yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
3. Keahlian: merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian ataupun potensi yang dimiliki seseorang menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
4. Barang: ialah merupakan jenis partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
5. Uang: merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang pada kalangan atas untuk

memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan KTH yang memerlukan bantuan Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

6. Pengambilan keputusan: Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, KTH terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama (Uceng *et al.*, 2018).

Menurut Priono (2012) pengembangan partisipasi KTH harus didasarkan pada musyawarah dan persetujuan KTH setempat serta peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan yang dianut KTH setempat di sekitar kawasan. Adapun kriterianya yaitu :

- a. Melakukan penelitian dan perencanaan terpadu dalam pengembangan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim
- b. Membangun hubungan kemitraan dengan KTH setempat dalam proses perencanaan dan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim
- c. Menggugah prakarsa dan aspirasi KTH setempat untuk pengembangan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim
- d. Memberi kebebasan kepada KTH untuk bisa menerima atau menolak pengembangan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim
- e. Menginformasikan secara jelas dan benar konsep dan tujuan pengembangan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim
- f. Membuka kesempatan membuka dialog dengan seluruh pihak yang terlibat dalam proses perencanaan dan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim
- g. Membentuk kerjasama dengan KTH untuk melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap dilanggarnya peraturan yang berlaku

2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi KTH

Sanjaya (2013) menyatakan ada tiga tahapan dalam partisipasi yaitu partisipasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasilnya. Dari ketiga tahapan itu yang paling tinggi tingkatannya dapat dilihat dari.

a. Partisipasi KTH dalam tahap perencanaan

Maksudnya yaitu melibatkan KTH pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kegiatan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim. KTH aktif dalam memberikan usulan, saran dan kritik pada rapat tersebut. Partisipasi KTH dalam Perencanaan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim lebih ditekankan pada keterlibatan KTH dalam kegiatan merancang kegiatan, kehadiran dalam rapat, keaktifan dalam memberikan usulan atau pertanyaan dalam rapat dan ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim (Fadil, 2013).

b. Partisipasi KTH dalam tahap pelaksanaan

Maksudnya yaitu pelibatan KTH pada tahap pelaksanaan program pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim. KTH berpartisipasi dapat berupa memberikan tenaga, uang ataupun materi/barang serta ide ide untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek pembangunan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim. (Sanjaya, 2013).

c. Partisipasi KTH dalam tahap pemanfaatan

Maksudnya yaitu melibatkan KTH pada tahap pemanfaatan dalam kegiatan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat disini dapat berupa uang atau tenaga untuk memelihara serta menjalankan kegiatan Hutan Desa Pematang Rahim tersebut. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan KTH pada tahap pemanfaatan hasil pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi KTH pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara tempat Hutan Desa Pematang Rahim yang telah dibangun.

2.1.3 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi KTH

Misbah (2018) menyatakan faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi KTH meliputi umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan.

a. Umur

Umur adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu kegiatan. Mereka dari kelompok umur menengah keatas dengan keterkaitan norma dan moral terhadap nilai yang lebih mantap, lebih cenderung banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari umur lainnya (Uceng, *et al.*, 2018).

Semakin bertambah umur maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang sehingga dapat meningkatkan intelektual. Menurut Depkes RI (2009) umur seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Remaja akhir : 17-25 tahun

Dewasa awal : 26-35 tahun

Dewasa akhir : 36-45 tahun

Lansia awal : 45-65 tahun

Lansia : > 65 tahun

Struktur umur dalam analisis demografi dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu (Sukmaningrum, 2017):

Umur produktif : 15-64 tahun

Umur tidak produktif : > 64 tahun

b. Lama Menetap

Lama menetap mempengaruhi partisipasi KTH karena hal ini berhubungan dengan perasaan memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan di lingkungan tersebut (Wijaksono, 2013).

c. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi KTH karena hal ini berhubungan dengan waktu, tenaga dan pikiran yang dihabiskan untuk menjalankan pekerjaan yang berbeda-beda. Jenis pekerjaan terbagi menjadi dua yaitu: Pekerjaan tetap (formal) : dimana seseorang itu bekerja pada orang lain atau

instansi (PNS)/ kantor/ pegawai / karyawan tetap dengan menerima gaji sebagai balas jasa.

Pekerjaan tidak tetap (informal) : dimana seseorang itu bekerja sendiri atau seseorang yang bekerja tanpa adanya ikatan dengan instansi/ kantor/ perusahaan atau majikan.

Dari kedua sektor tersebut tentu mempengaruhi waktu luang dalam pekerjaan yang mempengaruhi partisipasi dalam berorganisasi. Hal ini karena pekerjaan berhubungan dengan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam organisasi, misalnya menghadiri pertemuan, diskusi atau seminar (Suroso, 2014).

d. Tingkat pendidikan

Supendi (2016) mengatakan Tingkatan Pendidikan sangat mempengaruhi partisipasi seseorang. Ada tiga cara mencapai jenjang pendidikan baik dari jenjang pendidikan formal, non formal dan informal. Pada umumnya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki wawasan dan pemahaman untuk berfikir lebih kritis serta memiliki kemampuan untuk mengontrol, mengawasi dan menilai kesesuaian dari proses pembangunan yang dilaksanakan

Pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti hanya berfokus pada pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan yang paling sesuai untuk petani sebagai orang dewasa adalah pendidikan partisipatif dengan metode andragogi yang bersifat nonformal dan proses pembelajarannya dilakukan didalam lingkungan usahatani setempat (Fauzi, 2019). Semakin aktif seorang petani dalam mengikuti pendidikan nonformal maka tingkat pemahaman petani itu juga bertambah (Maris, 2013).

Semakin tinggi pengetahuan petani tentunya akan semakin besar pemahaman tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Putriani *et al.*,(2018) dimana karakteristik partisipan dalam pembangunan partisipatif

adalah tingkat pengetahuan seorang petani tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan petani dalam pembangunan.

e. Pendapatan

Panurat (2014) yang menerangkan bahwa Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Pendapatan dari masing – masing anggota KTH berbeda, maka sangat memungkinkan keterlibatan anggota - anggota KTH pun berbeda. Tingginya pendapatan yang dapat dihasilkan dari hutan desa akan memberikan peluang lebih besar bagi anggota KTH untuk berpartisipasi. Tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi kemampuan finansial KTH untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai akan sesuai dengan keinginan dan prioritas kebutuhan mereka (Wijaksono, 2013).

2.1.4 Tingkat Partisipasi KTH

Tingkatan partisipasi merupakan derajat keterlibatan KTH dalam sebuah program yang akan dibuat. Keterlibatan terlihat dari kesempatan KTH yang mempengaruhi jalannya program. Tingkatan partisipasi KTH dapat dilihat dari teori dan pengalaman dalam bidang perencanaan partisipasi (Putriani *et al.*, 2018). Tingkat partisipasi KTH dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Tinggi tingkat partisipasi KTH dikatakan tinggi apabila :
 1. Adanya inisiatif dari KTH tersebut secara mandiri.
 2. KTH tersebut tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi ikut juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.
- b. Rendah tingkat partisipasi KTH dikatakan apabila:
 1. KTH hanya melihat kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah.
 2. KTH yang memberikan masukan baik secara langsung maupun melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.
 3. KTH masih bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan tersebut secara langsung terhenti.

2.2 Konsep Hutan Desa

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.83/Menhut-II/2016 Bab I Hutan Desa merupakan salah satu

bentuk dari 5 skema perhutanan sosial dalam pengelolaan hutan agar tetap lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak yang dilaksanakan oleh KTH setempat atau KTH hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial .

Pemegang izin pengelolaan Hutan Desa adalah suatu lembaga pengelolaan atau yang dibentuk melalui Peraturan Desa dan musyawarah bersama Kelompok Tani Hutan. Izin pengelolaan dapat berupa Izin Usaha Pemanfaatan Kawasan Hutan (IUPKH), Izin Pemanfaatan Jasa Lingkungan (IUPJL), Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (IUPHHBK), izin Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) diperbolehkan pada Hutan Desa yang terletak dikawasan hutan produksi (Rahayu, 2016).

2.3 Pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim

Menurut Permenhut P.49/2008 menjelaskan bahwa hutan desa merupakan salah satu bagian dari Hutan Negara yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan dengan tujuan untuk kesejahteraan desa serta belum dibebani izin/hak. Kawasan yang ditetapkan sebagai hutan desa merupakan kawasan hutan lindung gambut yang berada di sungai buluh yang terdapat di salah satu desa yaitu Hutan Desa Pematang Rahim yang ditetapkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 26 Oktober 2017 dengan SK-5694/MENLHK-PSKL/PKPSPL.0/102017 tentang pemberian hak pengelolaan hutan desa kepada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa.

Lembaga Pengelola Hutan Desa merancang kegiatan untuk kedepannya yaitu memanfaatkan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan dalam bentuk ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim Pematang Rahim, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan pemanfaatan hasil penyerapan cadangan karbon. Pemerintah Desa Pematang Rahim telah menerbitkan tentang peraturan desa nomor 8 tahun 2018 tentang perlindungan dan pengelolaan gambut, upaya ini dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan desa di Desa Pematang Rahim dengan melakukan pemanfaatan kawasan hutan jasa lingkungan yaitu Hutan Desa Pematang Rahim.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penyusunan skripsi ini juga didukung dengan penelitian terlebih dahulu sebagai bahan acuan. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai refrensi yaitu:

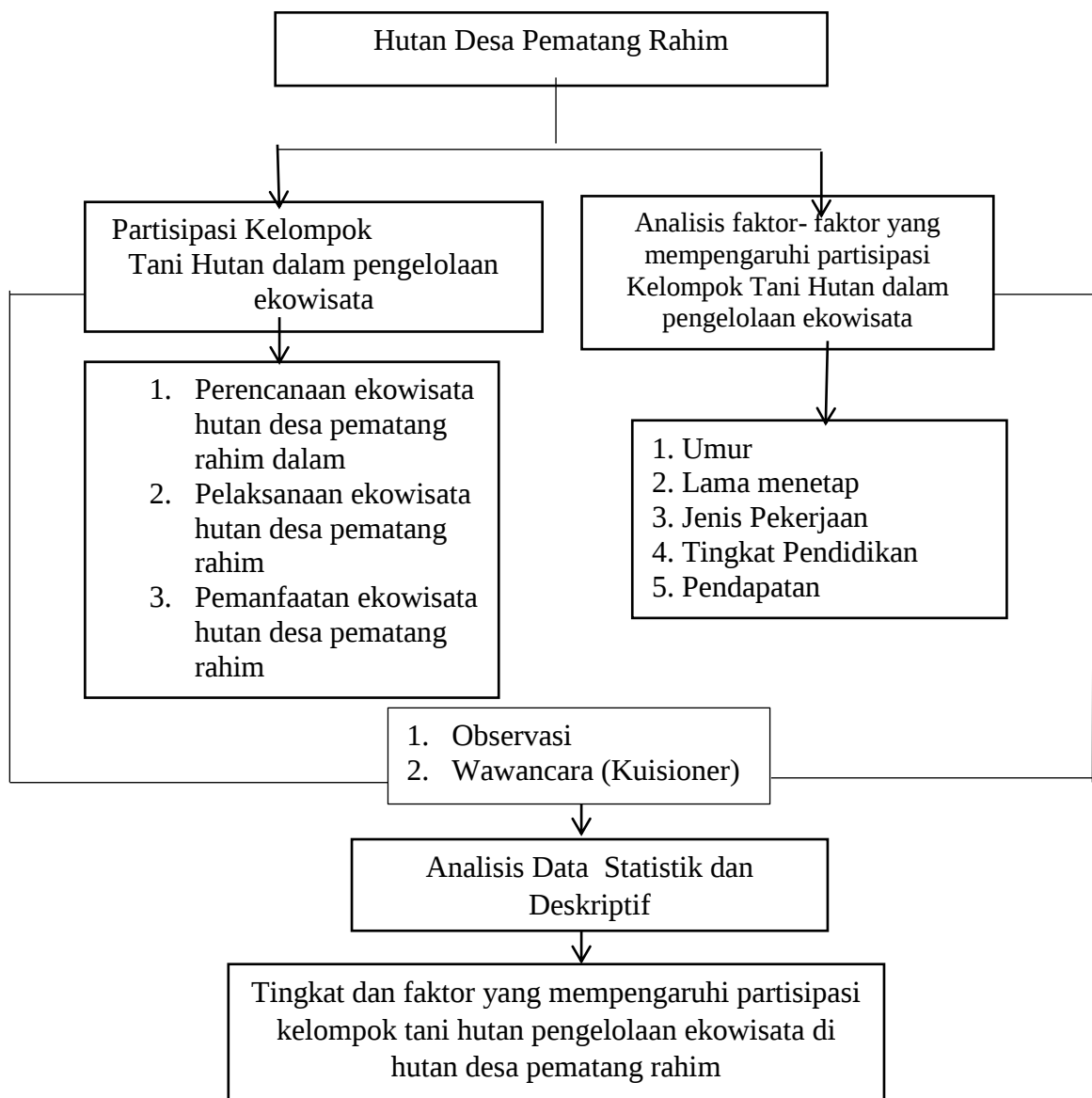
Tabel 1.kerangka pemikiran

No.	Tahun Penelitian	Judul	Hasil penelitian
1.	Oktami <i>et al.</i> , (2018)	Partisipasi KTH Dalam Pengembangan ekowisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Partisipasi KTH dalam pengembangan Hutan Desa hanya dalam pelaksanaan dan penerimaan manfaat memiliki partisipasi dalam bentuk tenaga dan keahlian. KTH Tahura Djuanda berada dalam tingkat partisipasi paling rendah yaitu manipulasi dan terapi sehingga diperlukan strategi SO, yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.
2.	Rohman <i>et at.</i> , (2016)	Partisipasi KTH Dalam Pengembangan Kawasan ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Pemahaman KTH Desa Bedono tentang pengelolaan Hutan Desa terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengembangan Hutan Desa di Desa Bedono. Partisipasi KTH Desa Bedono rendah yaitu (63,33%) dan memiliki partisipasi yang tinggi sebesar (36,67%).
3.	Suroso <i>et al.</i> , (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi KTH dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik	Partisipasi KTH dalam Musrenbangdes di Desa Banjaran masih relatif rendah karena keaktifan partisipasi relative masih rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya kemampuan KTH dalam memberikan data, minimnya usulan yang datang dari warga, serta masih adanya respon pasif peserta musyawarah atas usulan yang muncul dari peserta lain.

2.5 Kerangka Pemikiran

Hutan Desa Pematang Rahim terbentuk dengan dikeluarkannya surat keputusan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor.SK.5694/MENLHK/PSKL/PKPS/PSL.01/10/2017 pada tanggal 26 Oktober 2017 pada kawasan hutan lindung seluas ± 1.185 Ha. Dibentuknya Hutan Desa Pematang Rahim pada kawasan hutan lindung seluas ± 1.185 Ha. Dibentuknya Hutan Desa Pematang Rahim untuk Perlindungan dan Pengelolaan

Gambut agar dengan dibentuknya Hutan Desa tidak merusak ekosistem gambut di Desa Pematang Rahim, serta Pengelolaan Hutan Desa diharapkan mampu memulihkan kawasan hutan yang sudah rusak dan upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Kelompok Tani Hutan. Legalitas pengelolaan Hutan Desa diserahkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) pada tanggal 26 Desember 2018. Rencana pengelolaan Hutan Desa (RPHD) dalam kurun waktu 10 tahun, dimulai dari tahun 2018-2029 yaitu rencana kegiatan pemanfaatan seperti usaha pemanfaatan kawasan, pemungutan hasil hutan bukan kayu, pemanfaatan jasa lingkungan dan pemanfaatan penyerapan karbon (Reni, 2020).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu:

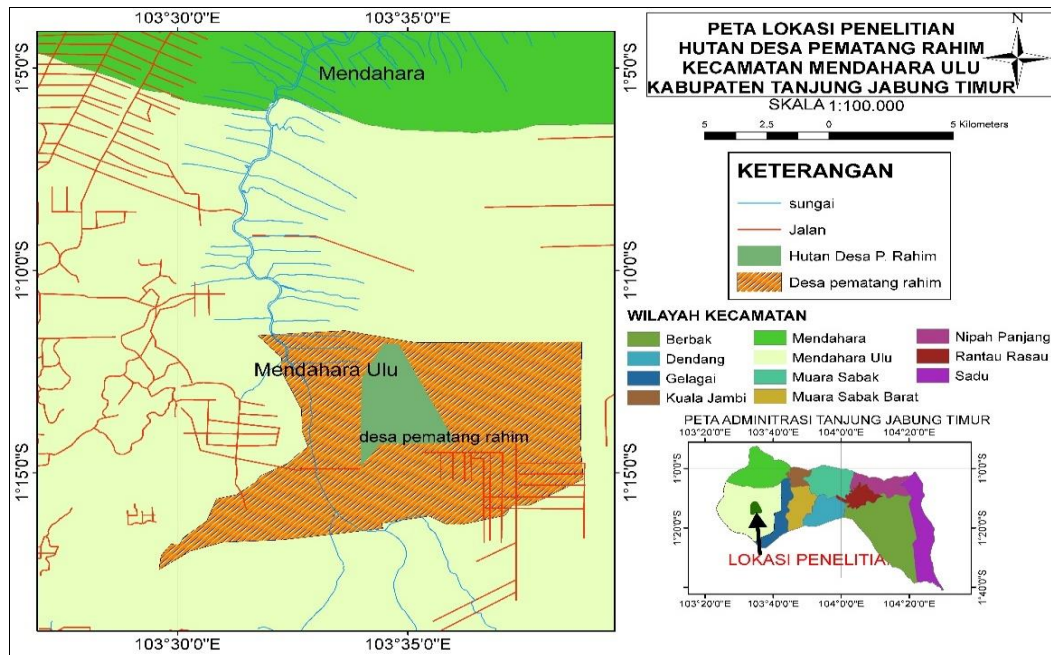
H_0 = Diduga terdapat faktor yang signifikan yang mempengaruhi partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim yaitu umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan

H_1 = Diduga tidak terdapat faktor yang signifikan yang mempengaruhi partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim yaitu umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada bulan Agustus – September 2021. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja, karena terdapat potensi Ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim yang baru dikembangkan pada tahun 2018 lalu.



Gambar 2. Lokasi tempat penelitian

(Sumber: Pemerintah Kab. Tanjung Jabung Timur, BP3K Kec. Mendahara Ulu)

3.2 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, *handphone* (kamera), laptop, daftar pertanyaan (*kuesioner*), *Microsoft excel* dan *SPSS 26*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

- Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim.
- Data kualitatif merupakan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan

langsung lapangan dengan melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang dapat menjelaskan terkait dengan partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang terjadi dilokasi penelitian tersebut.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan melakukan observasi, wawancara kepada responden yang berada di sekitar Hutan Desa Pematang Rahim atau lebih tepatnya kelompok tani hutan yang akan dibantu dengan kusioner, dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan mencari berbagai literatur yang berfokus ke kajian (jurnal, skripsi), Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) Pematang Rahim dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Adapun kebutuhan data yang diambil dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Kebutuhan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data Primer			
1.	Partisipasi KTH	Responden	Wawancara dan Kuesioner
	Perencanaan Program Hutan Desa Pematang Rahim		
	- Kegiatan merancang Hutan Desa Pematang Rahim.		
	- Kehadiran dalam rapat.		
	- Pemberian Informasi.		
	- Keaktifan memberikan usulan maupun pertanyaan.		
	- Pengambilan keputusan kegiatan Hutan Desa Pematang Rahim		
	Pelaksanaan Program Hutan Desa Pematang Rahim		
	- Pemberian Sumbangan Pikiran		
	- Pemberian Sumbangan Tenaga.		
	- Pemberian Sumbangan Materi.		
	Pemanfaatan Hasil Hutan Desa Pematang Rahim		
	- Hasil dari Hutan Desa Pematang Rahim		
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Responden	Wawancara dan

partisipasi KTH dalam Pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim Faktor –faktor : - Umur - Lama menetap - jenis pekerjaan - Tingkat pendidikan - Pendapatan	Kuesioner	
Data Sekunder		
- Keadaan Umum Pematang Rahim	Lembaga	Dokumen dan Studi
- Keadaan Umum Hutan Desa Pematang Rahim	Pengelolaan Hutan Desa	Literatur
- Luas Wilayah Hutan Desa Pematang Rahim	Pematang Rahim	
- Akseibilitas ke Hutan Desa Pematang Rahim		

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode observasi dan wawancara yang dibantu dengan kusioner.

- Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara lisan kepada KTH yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim yang akan disajikan dengan sampel dan teknik wawancara (kusioner) kepada KTH yang terlibat langsung.
- Studi pustaka yaitu dengan adanya data penunjang di lapangan, yang berfungsi sebagai literatur yang berhubungan dengan judul peneliti.
- Metode pengamatan (Observasi) yaitu dengan melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian Hutan Desa Pematang Rahim.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sensus* dikarenakan jumlah responden KTH yang diinginkan berjumlah 49 orang. Sugiyono (2019) mengatakan jumlah responden yang kurang dari 100, maka metode yang paling tepat digunakan dalam pengumpulan data yaitu *sensus* karna semua anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel. Nama- nama KTH sebagai responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 3. Jumlah responden yang akan dilakukan adalah :

No.	Kelompok KTH	Jumlah anggota
1.	Kelompok Tani Sebonsari	15
2.	Kelompok Tani Gambut Lestari	14
3.	Kelompok Gambut Mekar Lestari	20
Total		49

3.6 Analisi Data

3.6.1 Analisis Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Dalam mengukur tingkat validitas peneliti menggunakan metode komputersasi SPSS 25 dengan teknik pengujian Koefisien Korelasi Product Moment Pearson pada masing-masing variabel. Kriteria yang digunakan dalam pengujian yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas (Alfa Cronbach)

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel tersebut reliabel atau tidak. Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan melihat nilai Alpha hasil perhitungan menggunakan SPSS 25, kemudian dicocokkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,2$ apabila nilai Alpha $> r_{tabel}$ maka artinya reliabel dan sebaliknya.

3.6.2 Tingkatan Partisipasi Kelompok Tani Hutan

Partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim diukur dengan menggunakan analisis deskriptif dengan Skala Guttman. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan suatu hasil penelitian namun tidak diperuntukkan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2019) skala Guttman adalah skala yang dipakai untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan seperti ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif-negatif, berpartisipasi-tidak berpartisipasi dan yang lainnya. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list,

dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (berpartisipasi) yaitu satu dan terendah (tidak berpartisipasi) yaitu nol. Untuk melakukan penilaian terhadap partisipasi KTH, dalam metode ini setiap responden akan diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan partisipasi KTH terhadap Hutan Desa Pematang Rahim. Untuk melakukan skor penilaian mengenai jawaban yang telah diberikan dapat dilihat seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Skala Tingkat Partisipasi

No.	Kategori partisipasi	Skor
1.	Berpartisipasi	1
2.	Tidak berpartisipasi	0

Sumber : Sugiyono, 2019.

Hasil dari kusioner yang telah dijawab oleh responden mengenai partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di hutan desa pematang rahim maka selanjutnya peneliti akan menjumlahkan permasing-masing poin pertanyaan sehingga akan diketahui tingkat partisipasi KTH yang ikut terlibat dalam mengelola ekowisata Hutan Desa Pematang Rahim. Penilaian dilakukan dengan membandingkan jumlah skor jawaban yang diperoleh dengan nilai skor tertinggi kemudian dikalikan dengan 100% maka akan didapatkan hasil persentase yang diharapkan. Rumus untuk menghitung persentase skor sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Jawaban Maksimum}} \times 100\%$$

Pengkatagorian tingkat partisipasi ada dua tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase skornya, dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Kategori Partisipasi KTH

Interpretasi Skor	Partisipasi
$\geq 50 \%$	Rendah
$\leq 50 \%$	Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2019

Partisipasi dalam penelitian ini merupakan keterlibatan KTH dalam pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim Pematang Rahim, diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Partisipasi KTH terhadap Perencanaan Program ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim berdasarkan Skala Guttman

- b. Partisipasi KTH terhadap Pelaksanaan Program ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim berdasarkan Skala Guttman
- c. Partisipasi KTH terhadap Pemanfaatan hasilnya ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim berdasarkan Skala Guttman

Potensi kawasan hutan desa Pematang Rahim dapat dimanfaatkan dari segi jasa lingkungan yang dikelola sebagai ekowisata yang menggambarkan betapa asrinya dan indahnya pemandangan yang berada pada Hutan Desa Pematang Rahim.

3.6.3 Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi KTH

Regresi logistik merupakan suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel terikat yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah bebas berskala kategori atau kontiniu. Regresi logistik juga dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Tampil *et al.*, 2017).

Pada penelitian ini akan menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Regresi logistik biner merupakan salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan beberapa faktor dengan sebuah variabel yang bersifat dikotomi (biner). Dalam regresi logistik ini data pada variabel respon bersifat biner (0 dan 1). Bilangan biner tersebut menggambarkan dua kategori data yang saling bertolak belakang seperti ya dan tidak, baik dan buruk, tinggi dan rendah atau laki-laki dan perempuan (Varamita, 2017).

Bentuk model awal dari rumus persamaan regresi logistik biner dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_i = E(Y_i = 1 \mid X_i) = \beta_0 + \beta_i X_i$$

Keterangan:

- Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)
- X_i = Variabel independen (variabel bebas)
- β_0 = Konstanta
- β_i = Koefisien regresi
- P_i = Peluang/banyaknya variabel X
- E = Standar eror

Penurunan persamaan logit model untuk menyederhanakannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_i = Y_i = \frac{1}{1 + e^{-z_i}} = \frac{e^z}{1 + e^z}$$

Dimana:

$$Z_i = \beta_0 + \beta_i X_i$$

Maka akan terbentuk persamaan logit model dengan lima variabel independen (variabel bebas) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5}}$$

Keterangan :

Y_i = Partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa

0 = Memiliki partisipasi rendah

1 = Memiliki partisipasi tinggi

β_0 = Bilangan konstanta

X_1 = Umur

X_2 = Lama menetap

X_3 = Jenis pekerjaan

X_4 = Tingkat pendidikan

X_5 = Pendapatan

3.6.4 Uji Statistika

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Overal Model Fit)

Uji signifikan secara simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji signifikan secara bersama dilakukan dengan uji rasio likelihood (Moni *et al.*, 2016).

$$G = -2 \frac{L_0}{L_p}$$

Keterangan:

L_0 = Maksimum Likelihood dari model reduksi yang terdiri dari konstanta

L_p = Maksimum Likelihood dari model penuh atau dengan semua variabel bebas.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_j = 0$, artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas (umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan) dengan variabel terikat.

H_1 : minimal ada satu $\beta_j \neq 0$, artinya ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas (umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan) dengan variabel terikat.

$H_{01} : (b_i = 0)$: tidak ada pengaruh secara nyata antara umur terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim

$H_{a1} : (b_i \neq 0)$: Terdapat adanya pengaruh secara nyata antara umur terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim

$H_{02} : (b_i = 0)$ tidak ada pengaruh nyata antara lama menetap terhadap :
tingkatan partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata hutan desa

$H_{a2} : (b_i \neq 0)$: Terdapat adanya pengaruh secara nyata antara lama menetap terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim

$H_{03} : (b_i = 0)$ tidak ada pengaruh secara nyata antara jenis pekerjaan :
terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim

$H_{a3} : (b_i \neq 0)$: Terdapat adanya pengaruh secara nyata antara jenis pekerjaan terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim

$H_{04} : (b_i = 0)$: tidak ada pengaruh secara nyata antara tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim

$H_{a4} : (b_i \neq 0)$: Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan

ekowisata hutan desa

H05 : ($b_i = 0$) tidak ada pengaruh secara nyata antara pendapatan : terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim

Ha5 : ($b_i \neq 0$) : Terdapat adanya pengaruh secara nyata antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi KTH dalam pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis:

- a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka tolak H_0 yang berarti variabel bebas terdapat adanya pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka terima H_0 yang berarti variabel bebas tidak ada pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji Wald)

Uji Wald digunakan untuk menguji signifikansi parameter model secara terpisah (Utomo, 2009). Pengujian secara parsial ini akan memberikan hasil penaksiran terhadap parameter, dimana hasil inilah yang akan digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

$$w = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Keterangan:

β_j = Penduga bagi β_j

$SE(\beta_j)$ = Penduga galat baku (*standart error*) bagi β_j

Adapun rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis:

- a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka tolak H_0 yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka terima H_0 yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Kelayakan model regresi dinilai dengan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dimana uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model, atau bisa dikatakan tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dinyatakan fit. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga dapat dinyatakan model yang dihasilkan tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* lebih besar dari 0,05 maka model dapat memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan model yang dihasilkan dalam keadaan fit dan bisa digunakan (Ghozali, 2009).

3.7 Konsep Pengukuran

Penelitian ini memiliki batasan-batasan dengan adanya konsepsi pengukuran mengenai partisipasi KTH terhadap Hutan Desa Pematang Rahim. Konsep pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden dalam penelitian merupakan KTH yang mengelola Hutan Desa Pematang Rahim.
- b. Partisipasi adalah keterlibatan secara aktif dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan selama kurun waktu penelitian. Untuk menentukan tingkat partisipasi membandingkan jumlah skor jawaban yang diperoleh dengan dibagi skor nilai jawaban maximum kemudian dikalikan dengan 100%. Tingkat partisipasi Tinggi jika nilai skornya $>50\%$ sedangkan tingkat partisipasi rendah nilai skornya $<50\%$
- c. Umur merupakan suatu cara untuk mengetahui rentan kehidupan suatu benda maupun makhluk hidup, umur responden yang dikategorikan menjadi umur belum produktif 15-64 tahun akan diberi nilai 1 dan umur tidak produktif >65 tahun akan diberi nilai 0.
- d. Lama menetap merupakan seberapa lama waktu seseorang tinggal di suatu tempat atau daerah, jika seseorang sudah >20 tahun menetap di daerah itu dapat disebut dia sudah lama tinggal dan apabila seseorang <20 tahun menetap di daerah itu disebut dia belum lama menetap. Pada saat analisis data untuk

katagori lama menetap >20 tahun akan ditandai dengan bilangan biner bernilai 1 sedangkan untuk katagori lama menetap < 20 bernilai 0

- e. Jenis pekerjaan merupakan berbagai bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan demi keberlangsungan hidupnya. Dimana jenis pekerjaan ini dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu pekerjaan tetap dan pekerjaan sampingan. Pada saat analisis data untuk katagori pekerjaan tetap bernilai 1 sedangkan untuk kategori pekerjaan sampingan bernilai 0.
- f. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang didapat diluar dari pendidikan formal. Pada saat analisis data untuk pendidikan nonformal nilai 1 sedangkan untuk pendidikan tidak nonformal diberi nilai 0.
- g. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapatkan dari penjualan suatu barang atau jasa pada jangka tertentu. Pendapatan dapat dibagi menjadi 2 yaitu pendapat dari hutan desa dan pendapatan tidak dari hutan desa. Pada saat analisis data untuk kategori pendapatan dari hutan desa diberi nilai 1 sedangkan untuk pendapatan tidak dari hutan desa diberi nilai 0.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Letak Administratif Desa Pematang Rahim

Desa Pematang Rahim dilihat secara administratif merupakan wilayah yang masuk kedalam Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Jarak yang ditempuh dari desa ke ibukota kecamatan $\pm 1,5$ Km, dapat ditempuh lewat perjalanan darat dengan menggunakan roda dua maupun roda empat dengan kurun waktu ± 15 menit. Jarak ke Ibukota kabupaten ± 53 Km, ditempuh dengan waktu $\pm 1,5$ jam dan jarak ke ibukotaprovinci ± 79 Km dari yang ditempuh kurang lebih ± 2 jam perjalanan.

Orbitasi (Jarak ke Pusat Pemerintahan/Ekonomi)

Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi terletak pada koordinat S.01°14'54.67" dan E.103°32'20.73". Desa ini terletak 1 – 5 Mdpl di atas permukaan air laut. Secara topografis Desa Pematang Rahim adalah hamparan dan berupa dataran rendah.

Batas dan Luas Wilayah

Berdasarkan Data Monograi Desa Tahun 2017, luas desa ini adalah 9.189,14 KM². Secara administratif, desa ini berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Sinar Wajo

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Bukit Tempurung Kab. Muaro Jambi

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Pandan Lagan Kec. Geragai

Sebelah Barat berbatasan dengan : Kel. Simpang Tuan dan Desa Mencolok

4.1.2 Gambaran Kondisi Fisik Wilayah Desa Pematang Rahim

Wilayah Desa Pematang Rahim masuk kedalam *landscape* gambut Pantai Timur Jambi yang membentang dari Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh hingga Hutan Lindung Gambut Londerang dengan luasan 311.264 Ha. *Landscape* gambut Pantai Timur ini di sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Batanghari. Disebelah Utara berbatasan dengan Selat Berhala. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan SK.863/Menhut-II/2014 tentang kawasan

hutan Provinsi Jambi. Pada *landscape* ini terdapat 3 fungsi kawasan yaitu Area Penggunaan Lain (APL), Hutan Produksi (HP) dan Hutan Lindung Gambut (HLG). Di dalam Hutan Lindung Gambut (HLG) Londerang terdapat Hutan Desa Kota Kandis Dendang. Di dalam kawasan Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh Terdapat Hutan Desa Pematang Rahim dan Hutan Desa Sinar Wajo.

4.2 Data Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat dilihat data Tabel 6. data responden jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 53,061% dengan jumlah responden 26 responden, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 46,938% dengan jumlah responden 23 responden. Hal ini dikarenakan perempuan di desa pematang rahim lebih banyak memilih hanya menjadi ibu rumah tangga dan tidak aktif dalam kegiatan lain.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	26	53,061
2.	Perempuan	23	46,938
Total		49	100

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2022

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Tempat Tinggal

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Tempat Tinggal

Alamat tempat tinggal	RT	Jumlah	Persentase (%)
Dusun S.Kiri	3	1	2,040
Dusun S.Kiri	5	3	6,122
Dusun S.Kiri	6	1	2,040
Dusun S.Kiri	7	2	4,081
Dusun Teladan	9	3	6,122
Dusun Teladan	10	1	2,040
Dusun Teladan	11	2	4,040
Dusun Teladan	12	27	55,102
Dusun Teladan	13	8	16,326
Dusun Karya Maju	15	1	2,040
Total		49	100

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan alamat tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 6. Bahwa responden didominasi oleh Dusun Teladan yang terdiri dari beberapa Rukun Tetangga yaitu RT. 12 memiliki persentase 55,102% dengan jumlah 27 responden, RT. 13 memiliki persentase 16,326% dengan jumlah 8 responden,

RT.09 memiliki presentase yaitu 6,122% dengan jumlah 3 responden, RT.11 memiliki persentase yaitu 4,081 dengan jumlah responden 2, sedangkan RT.10 merupakan persentase terkecil yaitu 2,040% dengan jumlah 1 responden.

Sedangkan Dusun S. Kiri memiliki beberapa jumlah responden yang terdiri dari beberapa RT yaitu RT.05 memiliki persentase yang cukup banyak yaitu 6,122% dengan jumlah 3 responden, RT.07 dengan persentase 4,081% dengan jumlah 2 responden, RT.03 dan RT.06 memiliki persentase jumlah responden terkecil yaitu 2,040% dengan jumlah masing-masing terdiri dari 1 responden dan Dusun Karya Maju RT. 14 memiliki persentase alamat tempat tinggal terkecil yaitu dengan persentase 2,040% dengan jumlah 1 responden. Hal tersebut dikarenakan pada saat pengambilan sampel responden KTH diambil secara sengaja.

4.3 Uji Instrumen Kuisisioner

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dimana $n = 49$, maka untuk mengetahui r tabel maka n harus dikurang (2) $49-2 = 47$ sehingga r tabel pada penelitian ini yaitu 0,2. Hasil uji validitas pada masing-masing butir pertanyaan menunjukkan angka yang lebih besar atau r hitung $> r$ tabel. Oleh karena itu kuesioner yang dibuat dinyatakan sudah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Validitas Kuesioner

Item Pertanyaan	Item-total Correlation	r table	Hasil	Keterangan
P1	0,386	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P2	0,547	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P3	0,493	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P4	0,518	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P5	0,745	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P6	0,914	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P7	0,709	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P8	0,844	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P9	0,784	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P10	0,581	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P11	0,271	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P12	0,706	0,237	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

P13	0,622	0,237	rhitung > rtabel	Valid
P14	0,471	0,237	rhitung > rtabel	Valid
P15	0,573	0,237	rhitung > rtabel	Valid
P16	0,889	0,237	rhitung > rtabel	Valid
P17	0,335	0,237	rhitung > rtabel	Valid
P18	0,462	0,237	rhitung > rtabel	Valid

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2022

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dimana $n = 49$ maka $49-2 = 47$ sehingga $rtabel = 0,237$. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner yang akan digunakan memiliki nilai yang lebih besar dari rtabel yaitu 0,237 dengan nilai Cronbach's Alpha 0,977 untuk variabel pertanyaan. Oleh karena itu 18 item pertanyaan kuesioner yang dibuat dinyatakan sudah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji reabilitas kuesioner

Variable	N of Items	r table	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pertanyaan mengenai partisipasi KTH	18	0,237	0,923	Realible

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2022

4.4 Partisipasi KTH

Berdasarkan analisis dan pengolahan data partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil hutan. Pada tahap perencaan kegiatan yang dilakukan yaitu merancang Hutan Desa Pematang Rahim, kehadiran dalam rapat, pemberian informasi, keaktifan memberikan usulan maupun pertanyaan dan pengambilan keputusan kegitan Hutan Desa Pematang Rahim. Pada tahap pelaksanan kegiatan Hutan Desa Pematang Rahim yaitu:pemberian sumbangan pikiran, pemberian sumbangan tenaga dan pemberian sumbangan materi. Pada tahap pemanfaatan kegiatan Hutan Desa Pematang Rahim yaitu hasil dari Hutan Desa Pematang Rahim.

Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan mempercayakan pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim kepada lembaga pengelolaan hutan desa (LPHD).

Untuk pengelolaannya LPHD membentuk KTH sebagai suatu cara pengoptimalan pengelolaan hutan secara lestari.

4.4.1 Partisipasi Kelompok Tani Hutan dalam Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim oleh KTH dapat dilihat dari beberapa aspek seperti keterlibatan atau kehadiran KTH dalam rapat perancangan serta keaktifan dalam pemberian usulan dalam pengambilan keputusan dari rencana kegiatan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim. Jika dilihat dari rata-ratanya, partisipasi KTH dalam kegiatan perencanaan masuk kategori tinggi yaitu 55,10 % responden yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

- a. Kegiatan rapat merancang kegiatan yang dilakukan dalam sebuah diskusi yaitu untuk membahas rancang awal pembentukan rencana sebelum dilaksanakan. Keterlibatan responden dalam rapat membantu berjalannya pertemuan rapat tersebut. Keterlibatan responden dalam menghadiri rapat dapat dilihat pada tabel 10. berikut:

Tabel 10. Keterlibatan responden mengikuti rapat

Keterlibatan responden mengikuti rapat	Jumlah (orang)	Persen %
Berpartisipasi	39	79,592
Tidak berpartisipasi	10	20,408
Jumlah total	49	100

Sumber: Pengelolaan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 10. Diatas dapat kita lihat dalam kegiatan rapat merancang kegiatan di Hutan Desa Pematang Rahim berpartisipasi yaitu 79,592 % dengan jumlah 39 responden dan dikategorikan tidak berpartisipasi yaitu 20,408 % sebanyak 10 responden. Adapun kegiatan yang dibahas dalam rapat merancang kegiatan bagaimana teknik pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim.

Banyaknya anggota KTH yang terlibat dalam kegiatan rapat merancang kegiatan yang akan dilakukan kedepannya dalam mengelola hutan desa dilatar belakangi karna terjalinnya komunikasi yang baik antara ketua kelompok dengan anggota kelompok taninya maupun komunikasi ketua dengan ketua Lembaga Pengelola Hutan Desa yang ada di desa Pematang Rahim, sedangkan untuk anggota KTH yang tidak ikut berpartisipasi dikarenakan dalam rapat merancang kegiatan pengelolaan hutan desa pematang rahim anggota kth ini tidak menerima surat undangan untuk menghadiri rapat.

- b. Kegiatan penyusunan rencana merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok yang berkepentingan untuk mendiskusikan susunan rancangan dari rancangan pembangunan. Keterlibatan responden dalam penyusunan rencana pembanguna dapat dilihat pada tabel 11. berikut:

Tabel 11. Keterlibatan responden menyusun rencana

Keterlibatan respon menyusun rencana pembangunan ekowisata	Jumlah (orang)	Persen %
Berpartisipasi	29	59,184
Tidak berpartisipasi	20	40,816
Jumlah total	49	100

Sumber : *Pengolahan data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 11. Diatas dapat kita lihat kegiatan peyusunan rencana di Hutan Desa Pematang Rahim. Keterlibatan responden menyusun rencana dikategorikan tinggi karena persentase untuk berpartisipasi yaitu 59,184 % sebanyak 29 responden dan sebaliknya responden yang tidak berpartisipasi yaitu 40,816 % sebanyak 20 responden. Menurut Akbar *et al* (2018) partisipasi kth dalam rencana sangat bergantung pada kesadaran kth untuk mau melibatkan diri dalam proses pembangunan. Adapun kegiatannya yaitu rencana mengembangkan hutan desa dari segi jasa lingkungan yaitu menjadikan hutan desa pematang rahim menjadi ekowisata serta memanfaatkan hbbk yang ada.

- c. Kegiatan pengambilan keputusan merupakan kesimpulan terhadap keputusan yang diambil untuk membuat sketsa rencana pembangunan ekowisata yang dilakukan setelah ada atau tidaknya usulan. Keterlibatan responden dalam mengambil keputusan kegiatan dapat dilihat pada tabel 12. berikut:

Tabel 12. Keterlibatan responden mengambil keputusan rencana

Keterlibatan respon mengambil keputusan rencana	Jumlah (orang)	Persen %
Berpartisipasi	31	63,265
Tidak berpartisipasi	18	36,735
Jumlah total	49	100

Sumber : *(Data primer diolah) tahun 2022*

Berdasarkan data tabel 12. Diatas dapat kita lihat dalam mengambil keputusan pembuatan sketsa rencana pembangunan ekowisata di hutan Desa Pematang Rahim berpartisipasi tinggi dengan persentase 63,265% sebanyak 31 responden sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dalam mengambil keputusan dikategorikan rendah yaitu 18 responden. Adapun kegiatannya yaitu

keputusan pengambilan kesepakatan rencana pembangunan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim Pematang Rahim.

- d. Kegiatan pembuatan sketsa rencana merupakan kegiatan untuk membuat sketsa rencana yang dilakukan setelah ada atau tidaknya usulan. Keterlibatan responden dalam pembuatan sketsa dapat dilihat pada tabel 13. berikut:

Tabel 13. Keterlibatan responden membuat sketsa rencana ekowisata

Keterlibatan responden membuat sketsa rencana ekowisata	Jumlah	Persentase(%)
Berpartisipasi	27	55,102
Tidak berpartisipasi	22	44,898
Jumlah total	49	100

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 13. Diatas pengusulan pembuatan sketsa Hutan Desa Pematang Rahim kelompok tani yang berpartisipasi yaitu 27 responden dikategorikan partisipasinya tinggi yaitu 55,102% dan yang tidak berpartisipasi dalam rapat merancang kegiatan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim sebanyak 22 responden. Adapun kegiatan yang dibahas dalam rapat pembuatan sketsa rancana kegiatan kegiatan apa saja, serta hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk membangun ekowisata di hutan desa pematang rahim. Adapun kegiatan yang dibahas dalam rapat pembuatan sketsa rancana kegiatan di Desa Pematang Rahim ini akan dijadikan sebagai ekowisata, pemanfaatn hasil hutan bukan kayu atau kegiatan lainnya tanpa merusak kelestarian Hutan Desa Pematang Rahim kedepannya

- e. Keinisiatifan responden ikut dalam merancang kegiatan ekowisata merupakan bentuk kepedulian responden untuk merancang kegiatan ekowisata tanpa adanya paksaan dari manapun. keinisiatif responden dalam merancang kegiatan dapat dilihat pada tabel 14. Berikut

Tabel 14. Inisiatif responden dalam merancang kegiatan ekowisata

Inisiatif responden dalam merancang kegiatan ekowisata	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	20	40,816
Tidak berpartisipasi	29	59,184
Jumlah total	49	100

Sumber: pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 14. Diatas dapat kita lihat inisiatif sendiri dari KTH dalam merancang kegiatan pembangunan ekowisata di Hutan Desa Pematang

Rahim dikategorikan rendah dikarenakan kelompok tani yang berpartisipasi hanya 40,816% sebanyak 20 responden sedangkan responden yang tidak berpartisipasi untuk inisiatif sendiri ikut merancang kegiatan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim sebanyak 29 responden.

f. Kegiatan memberikan usulan rancana merupakan kegiatan dilakukan setelah adanya susunan rencana, apakah susunan rencana sebelumnya masih ada usulan lainnya. Keterlibatan pemberian usulan dapat dilihat pada tabel 15. berikut:

Tabel 15. Keterlibatan responden memberikan usulan pembangunan ekowisata

Keterlibatan responden memberikan usulan	Jumlah	Persen (%)
Berpartisipasi	16	32,653
Tidak berpartisipasi	33	67,347
Jumlah total	49	100

Sumber: *pengolahan data sekunder, 2022*

Berdasarkan tabel 15. Diatas dapat kita lihat dalam memberikan usulan rencana pembangunan KTH yang ikut berpartisipasi dikategorikan rendah yaitu 32,653% yang berpartisipasi lebih kecil dibandingkan persentase yang tidak berpartisipasi yaitu 67,347% dalam memberikan usulan pembangunan ekowisata. Secara umumnya partisipasi KTH dapat dibagi menjadi dua tingkatan dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Partisipasi KTH dalam kegiatan perencanaan

Partisipasi	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	162	55,102
Tidak berpartisipasi	132	44,898
Total	294	100

Sumber : *(data primer diolah) tahun 2022*

Berdasarkan dari Tabel 16. diatas yaitu partisipasi KTH dalam seluruh kegiatan kegiatan dalam perencanaan dikategorikan tinggi yaitu sebanyak 55,102 % dikarenakan keaktifan dan inisiatif responden dalam merancang pembangunan di hutan desa pematang rahim cukup baik.

4.4.2 Partisipasi Kelompok Tani Hutan dalam kegiatan pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim oleh KTH dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pemberian sumbangan pikiran, pemberian sumbangan tenaga dan pemberian sumbangan materi. Jika dilihat dari

rata-ratanya, partisipasi KTH dalam kegiatan pelaksanaan masuk kategori sedang yaitu sebesar 58.61 %.

- a. Kegiatan pembentukan kelembagaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam sebuah kelompok untuk mempermudah pelaksanaannya yaitu dengan membentuk struktur organisasi. Terlibatnya responden dalam pembentukan kelembagaan dapat dilihat pada tabel 17. berikut:

Tabel 17. keterlibatan responden pembentukan kelembagaan

keterlibatan responden pembentukan kelembagaan	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	21	42,857
Tidak berpartisipasi	28	57,143
Jumlah total	49	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2022

Berdasarkan tabel 17.diatas dapat kita lihat kegiatan pembentukan kelembagaan Hutan Desa Pematang Rahim dikategorikan rendah yaitu 42,857 % sebanyak 21 responden sedangkan 28 responden tidak berpartisipasi dalam pembentukan kelembagaan. Adapun kegiatannya yaitu ikutserta dalam rapat pembentukan LPHD.

- b. Keterlibatan dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekowisata merupakan suatu bukti keaktifan atau kepedulian responden untuk melaksanakan rencana rencana yang telah dirancang. Keaktifan responden dalam setiap pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 18. berikut:

Tabel 18. Keterlibatan responden dalam setiap kegiatan pelaksanaan ekowisata

Keterlibatan responden dalam setiap kegiatan	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	22	44,898
Tidak berpartisipasi	27	55,102
Jumlah total	49	100

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2022

Berdasarkan tabel 18.diatas dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim kelompok dikategorikan rendah dikarenakan yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yaitu 44,89 % sebanyak 22 responden sedangkan kth yang tidak berpartisipasi dalam setiap kegiatan yaitu 55,10 % sebanyak 27 responden. Adapun kegiatannya yaitu pembentukan jalan masuk kedalam ekowisata Hutan Desa Pematang Rahim.

- c. Kegiatan dalam memberikan sumbangan pemikiran merupakan memberikan usulan usulan/ masukan untuk pelaksanaan yang telah dilakukan pada saat

melakukan suatu diskusi. Keterlibatan responden dalam memberikan sumbangan berupa pemikiran dapat dilihat pada tabel 19. berikut:

Tabel 19. Keterlibatan responden memberikan sumbangan pemikiran

Keterlibatan responden memberikan sumbangan pemikiran	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	19	38,776
Tidak berpartisipasi	30	61,224
Jumlah total	39	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 19. dalam kegiatan memberikan sumbangan berupa pikiran untuk pembangunan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim dikategorikan rendah yaitu 38,77% sebanyak 19 responden sedangkan tidak berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran yaitu 61,22 % sebanyak 30 responden dikarenakan banyaknya anggota kth yang paham dalam pengelolaan hutan desa tersebut.

- d. Kegiatan dalam memberikan sumbangan tenaga merupakan suatu cara dilakukan turun langsung ke tempat kegiatan. Keterlibatan responden dalam kegiatan memberikan sumbangan tenaga dapat dilihat pada tabel 20. Berikut:

Tabel 20. Keterlibatan responden memberikan sumbangan tenaga.

Keterlibatan responden memberikan sumbangan tenaga	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	31	63,265
Tidak berpartisipasi	18	36,735
Jumlah total	49	100

Sumber: pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 20. diatas pada kegiatan memberikan sumbangan tenaga dalam pembangunan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim dikategorikan tinggi karena KTH yang berpartisipasi dalam memberikan sumbangan tenaga yaitu 63,26% sebanyak 31 responden, sedangkan KTH yang tidak berpartisipasi yaitu 36,73 % sebanyak 18 responden untuk pembangunan Hutan Desa Pematang Rahim yaitu

- e. Kegiatan dalam memberikan sumbangan materi merupakan kegiatan pemberian bantuan berupa uang, alat- alat dan lainnya. Keterlibatan responden dalam memberikan sumbangan berupa materi dapat dilihat pada tabel 21. berikut:

Tabel 21. Keterlibatan responden memberikan sumbangan materi

Keterlibatan responden memberikan sumbangan materi	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	2	4,082
Tidak berpartisipasi	47	95,918
Jumlah total	49	100

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 21 diatas, dalam kegiatan memberikan sumbangan materi dalam pembangunan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim dikategorikan rendah, KTH yang berpartisipasi yaitu 4,082% sebanyak 2 responden dan tidak berpartisipasi yaitu sebanyak 47 responden yang memberikan sumbangan materi untuk pembangunan Hutan Desa Pematang Rahim.

f. Keterlibatan responden dalam melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam pelaksanaan pembangunan merupakan suatu bentuk mencari relasi untuk meringankan atau memecahkan masalah dan juga menambah wawasan dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan pembangunan. Keterlibatan responden melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dapat dilihat pada tabel 22. berikut:

Tabel 22. Keterlibatan responden dalam pelaksanaan pembangunan ekowisata

Keterlibatan responden dalam pelaksanaan pembangunan ekowisata	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	11	22,449
Tidak berpartisipasi	38	77,551
Jumlah total	49	100

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 22 diatas dapat dilihat pada kegiatan pelaksanaan pembangunan Hutan Desa Pematang Rahim KTH yang berpartisipasi terlibat kerjasama dengan lembaga lain dikategorikan rendah, yang berpartisipasi yaitu 22,449 % sebanyak 11 responden dan tidak berpartisipasi terlibat yaitu 38 responden. Kegiatannya yang dilakukan yaitu adanya kerjasama antara KTH dengan badan restorasi gambut untuk pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim. Secara umum dapat dilihat bahwa partisipasi KTH dalam tahap pelaksanaan terdapat tiga tingkatan yaitu:

Tabel 23. Partisipasi KTH dalam Kegiatan Pelaksanaan.

Partisipasi	Jumlah	Persen (%)
Berpartisipasi	106	36,054
Tidak berpartisipasi	188	63,946
Jumlah total	294	100

Sumber :Pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 23. diatas dapat dilihat bahwa partisipasi KTH dalam pelaksanaan rendah yaitu 36,054 % dengan jumlah 106 responden yang berpartisipasi dalam pelaksanaan dikarenakan dalam hal tersebut kurangnya inisiatif KTH dalam memberikan sumbangan pikiran maupun sumbangan materi serta kurangnya kerjasama dengan lembaga lembaga lainnya serta kurang keaktifan dalam pembentukan kelembagaan pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim.

4.4.3 Partisipasi Kelompok Tani Hutan dalam Pemanfaatan

Pada kegiatan pelaksanaan pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim oleh KTH dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pemberian sumbangan pikiran, pemberian sumbangan tenaga dan pemberian sumbangan materi. Jika dilihat dari rata- ratanya, partisipasi KTH dalam kegiatan pemanfaatan masuk kategori sedang yaitu sebesar 49.88 %.

- a. Dalam kegiatan musyawarah pemanfaatan ekowisata merupakan suatu kegiatan yang dilihat dari kehadiran responden untuk ikut musyawarah untuk memanfaatkan hutan desa pematang rahim. Keterlibatan responden ikut dalam kegiatan musyawarah dapat dilihat pada tabel 24. Berikut:

Tabel 24. Keterlibatan responden musyawarah pemanfaatan hasil ekowisata

Keterlibatan responden musyawarah pemanfaatan hasil	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	9	18,367
Tidak berpartisipasi	40	81,633
Jumlah total	49	100

Sumber : Pengolahan data sekunder,2022

Berdasarkan tabel 24 diatas mengenai musyawarah pemanfaatan hasil hutan dari kegiatan ekowisata di hutan desa Hutan Desa Pematang Rahim, dikategorikan rendah karena KTH yang berpartisipasi yaitu 18,367% sebanyak 9 respondendan untuk responden yang tidak ikut berpartisipasi yaitu 40 responden ikut serta dalam musyawarah mengenai pemanfaatan Hutan Desa Pematang Rahim. Kurangnya anggota KTH ikut dalam kegiatan musyawarah dalam pemanfaatan

hutan desa yaitu disebabkan kurangnya komunikasi sesama anggota dalam pengadaan rapat yang akan diselenggarakan.

- b. Kegiatan memanfaatkan ekowisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat dan pelaksanaan yang telah dilakukan. Keterlibatan responden dalam memanfaatkan dapat dilihat pada tabel 25.berikut:

Tabel 25. Keterlibatan responden memanfaatkan ekowisata di hutan desa.

Keterlibatan responden memanfaatkan hutan desa	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	23	46,939
Tidak berpartisipasi	26	53,061
Jumlah total	49	100

Sumber : Pengolahan data sekunder,2022

Berdasarkan tabel 25 diatas dalam kegiatan memanfaatkan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim dikategorikan rendah, KTH yang ikut berpartisipasi yaitu 46,93 % dengan jumlah 12 responden, sedangkan tidak ikut berpartisipasi yaitu 53,06 % dengan jumlah 26 responden tidak ikut serta untuk memanfaatkan Hutan Desa Pematang Rahim.

- c. Inisiatif responden dalam memanfaatkan merupakan adanya ketertarikan tanpa paksaan dari pihakmanapun respon untuk kegiatan memanfaatkan dari hasil rencana pelaksanaan yang telah dilakukan. Inisiatif responden dalam memanfaatkan dapat dilihat pada tabel 26. berikut:

Tabel 26. Inisiatif responden dalam kegiatan pemanfaatan ekowisata

Inisiatif responden dalam kegiatan pemanfaatan ekowisata	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	20	40,816
Tidak berpartisipasi	29	59,183
Jumlah total	49	100

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 26. diatas Keinisiatifan KTH dalam kegiatan memanfaatkan ekowisata di hutan desa pematang rahim dikategorikan rendah , KTH yang ikut berpartisipasi yaitu 40,81 % dengan jumlah 20 responden, sedangkan kth yang tidak berpartisipasi dalam memanfaatkan hutan desa pematang rahim yaitu 40,8 pernah ada inisiatif sendiri dalam memanfaatkan Hutan Desa Pematang Rahim yaitu 29 responden.

- d. Kegiatan menjaga pemanfaatan hasil ekowisata di hutan desapematang rahim merupakan memanfaatkan dengan sangat baik dan tidak merusak hutan hasil

dari kegiatan ekowisata.keterlibatan responden dalam menjaga pemanfaatan hasil dapat dilihat dari tabel 27. berikut:

Tabel 27. Keterlibatan responden menjaga pemanfaatan hasil ekowisata

Keterlibatan responden menjaga pemanfaatan hasil ekowisata	Jumlah	Persen %
Berpartisipasi	22	44,898
Tidak berpartisipasi	27	55,102
Jumlah total	49	100

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 27. diatas keterlibatan responden menjaga pemanfaatan hasil ekowisata Hutan Desa Pematang Rahim dikategorikan rendah, KTH yang ikut berpartisipasi yaitu 44,89 % sebanyak 22 responden, sedangkan tidak berpartisipasi dalam pernah menjaga pemanfaatan hasil Hutan Desa Pematang Rahim yaitu 55,10% sebanyak 27 responden.

- e. Kegiatan pemanfaatan meningkatkan keterlibatan responden dimana kegiatan kegiatan yang telah dilakukan memicu untuk responden aktif terlibat dalam mengikuti kegiatan pemanfaatan. Peningkatan responden dalam pemanfaatan dapat dilihat pada tabel 28. berikut:

Tabel 28. Peningkatan keterlibatan responden dalam pemanfaatan ekowisata .

Peningkatan keterlibatan responden dalam pemanfaatan	Jumlah (orang)	Persen %
Berpartisipasi	3	6,122
Tidak berpartisipasi	46	92,878
Jumlah total	49	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 28. diatas dalam kegiatan pemanfaatan ekowisata hutan desa pematang rahim dalam meningkatkan keterlibatan responden dikategorikan rendah, kth yang ikut berpartisipasi yaitu 6,12 % sebanyak 3 responden sedangkan KTH tidak berpartisipasi yaitu 46 responden dalam pemanfaatan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim pematang rahim.

- f. Kebijakan-kebijakan yang ada dalam pemanfaatan ekowisata merupakan aturan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan pemanfaatan supaya tidak menimbulkan kesalahan atau pelanggaran pelanggaran. Responden yang sering terlibat akan kebijakan- kebijakan dalam kegiatan pemanfaatan dapat dilihat pada tabel 29.berikut:

Tabel 29. Kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan ekowisata

Kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan	Jumlah (orang)	Persen %
Berpartisipasi	16	32,653
Tidak berpartisipasi	33	67,347
Jumlah total	49	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 29. Kebijakan kebijakan dalam kegiatan pemanfaatan ekowisat Hutan Desa Pematang Rahim dikategorikan rendah, kth yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan- kebijakan yaitu 32,65 % sebanyak 16 responden, sedangkan kth yang tidak berpartisipasi dalam diadakannya kebijakan-kebijakan dalam pemanfaatan Hutan Desa Pematang Rahim yaitu 67,34 % sebanyak 33 responden.

Dapat juga kita kelompokkan partisipasi KTH dalam pemanfaatan Hutan Desa Pematang Rahim kedalam tingkatan dapat dilihat pada tabel 30. Berikut:

Tabel 30. Partisipasi KTH dalam pemanfaatan

Partisipasi	Jumlah	Persentase (%)
Berpartisipasi	93	31,633
Tidak berpartisipasi	201	68,367
Jumlah total	294	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 30. diatas partisipasi KTH dalam pemanfaatan dikategori rendah yaitu 31,633 % dengan banyak 93 responden, dikarenakan kurang inisiatif KTH dalam memanfaatkan Hutan Desa Pematang Rahim serta kurang pemahaman untuk mengelolanya.

4.5 Gambaran Pengaruh Faktor Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

4.5.1 Pengaruh Umur Terhadap Tingkat Partisipasi

Hasil dari Uji Wald diketahui bahwa variabel umur (X1) memiliki nilai sig sebesar $0,999 > 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nyata antara variabel umur (X1) terhadap tingkat partisipasi KTH (Y).

Tabel 31 . Karakteristik umur responden

No	Umur (Tahun)	Jumah	Persentase (%)
1.	17-27	6	12,24
2.	28-38	5	10,20
3.	39-49	22	44,89
4.	50-60	11	22,44
5.	61-70	5	10,20
Total		49	100

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Responden berdasarkan umur seperti yang terlihat pada tabel 31. didominasi oleh umur 39-49 tahun dengan jumlah persentase 44,89 % yang terdiri dari 11 responden.

Sebagian besar anggota kelompok tani hutan yang ikut serta dalam pengelolaan hutan desa pematang rahim memiliki umur produktif. Akan tetapi dalam keadaan produktif, minimnya informasi yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan pertanian yang diikuti juga turut mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh anggota KTH. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilyanti (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan nyata antara umur dan partisipasi dapat disebabkan oleh perbedaan umur responden yang tidak terlalu jauh.

Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15–64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif juga merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan mengelola suatu usaha. Responden yang usianya lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relatif kurang, namun memiliki kelebihan dalam mengenali kondisi lahan usahanya (Novia, 2014).

4.5.2 Pengaruh Lama Menetap Terhadap Tingkat partisipasi

Hasil dari tabel Uji Wald diketahui bahwa variabel pekerjaan (X3) memiliki nilai sig sebesar $0,918 > 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruhnya antara variabel lama menetap (X2) terhadap tingkat partisipasi KTH (Y).

Tabel 32. Karakteristik lama mentap responden

No	Lama mentap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sudah lama tinggal	29	59,18
2.	Belum lama tinggal	20	40,81
	Total	49	100

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Responden berdasarkan lama menetap seperti yang terlihat pada tabel 32. menunjukkan hasil dimana sebagian besar dari responden sudah lama menetap di Desa Pematang Rahim dengan persentase sebesar 59,18% yang terdiri dari 29 responden.

Menurut Saraan (2020) lama menetap berdasarkan dilihat dari berapa tahun dia sudah lama mentap dibagi menjadi 2 kategori yaitu sudah lama menetap (>20 tahun) belum lama menetap (<20 tahun). Lama menetap mempengaruhi partisipasi KTH karena hal ini berhubungan dengan perasaan memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan di lingkungan tersebut (Suroso, 2014).

4.5.3 Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Tingkat partisipasi

Hasil dari tabel Uji Wald diketahui bahwa variabel pekerjaan (X3) memiliki nilai sig sebesar $0,999 > 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada terdapat pengaruh nyata antara variabel pekerjaan (X3) terhadap tingkat pengetahuan KTH (Y).

Tabel 33. Karakteristik Jenis Pekerjaan responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tetap	3	85,29
2.	Tidak tetap	46	14,71
	Total	49	100

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Responden berdasarkan pekerjaan seperti yang terlihat pada tabel 33. menunjukkan hasil dimana sebagian besar dari responden memiliki pekerjaan tetap sebagai pekerjaan utama dengan persentase sebesar 85,29 % yang terdiri dari 46 responden.

Menurut Bartos (1999) pekerjaan berdasarkan kedudukannya terbagi menjadi dua kategori yaitu pekerjaan tetap dan tidak tetap. Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan tetap merupakan dimana seseorang bekerja untuk orang lain maka dia susah untuk terlibat dalam pekerjaan lainnya karena sudah ada tanggung jawab yang harus di selesaikan, sedangkan pekerjaan tidak tetap merupakan dimana seseorang itu bekerja untuk dirinya sendiri maka peluang untuk aktif ikut serta dalam kegiatan lain lebih besar. Namun karena pekerjaan tidak tetap dan kurang interaksi dengan orang-orang maka pengetahuan akan sesuatu hal terbatas, mengakibatkan inisiatif kurang untuk ikut terlibat dalam kegiatan lain. (Gustina, 2015).

Berdasarkan hasil Uji Wald yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh nyata antara pekerjaan dan partisipasi dapat disebabkan oleh minimnya responden yang menjadikan ekowisata sebagai penghasilan mereka. Sebagian besar responden penelitian pekerjaan utamanya adalah sebagai petani sawit. Apalagi melihat kondisi lokasi penelitian yang mayoritas masyarakatnya bergantung kepada sektor pertanian.

4.5.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi

Dari tabel Uji Wald diketahui bahwa variabel pendidikan (X2) memiliki nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh nyata antara variabel pendidikan nonformal (X2) terhadap tingkat pengetahuan KTH (Y).

Tabel 34. Karakteristik tingkat pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mengikuti pendidikan nonformal	12	24,48
2.	Tidak mengikuti pendidikan nonformal	37	75,41
Total		49	100

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Responden berdasarkan pendidikan nonformal seperti yang terlihat pada tabel 34. menunjukkan hasil dimana sebagian besar dari responden tidak mengikuti pendidikan nonformal dengan persentase sebesar 75,41% yang terdiri dari 37 responden. Sebagian besar dari anggota kelompok tani hutan tidak

berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan yang diadakan oleh kki warsi terkait yang dalam hal ini pengelolaan konservasi gambut untuk hutan desa. Minimnya partisipasi aktif dari anggota kelompok menyebabkan terbatasnya sumber informasi yang mereka terima mengenai pengelolaan ekowisata dengan tetap menjaga konservasi lahan gambut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa pendidikan nonformal yang diterima oleh anggota kelompok tani hutan diantaranya adalah penyuluhan dari kki warsi mengenai konservasi gambut

Pendidikan nonformal adanya pengaruh nyata terhadap partisipasi seseorang karena dengan pemberian informasi melalui penyuluhan, sosialisasi ataupun pelatihan dapat menarik partisipasi dalam mengelola hutan desa. Dengan kata lain pendidikan nonformal dianggap cocok untuk menyampaikan suatu inovasi baru kepada petani karena mereka tidak hanya sekedar mendapatkan materi didalam ruangan, namun bisa langsung mempraktekannya di lapangan dengan pendampingan dari penyuluh atau pendamping. Dalam hal ini kegiatan penyuluhan pertanian telah diakui lebih banyak memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia. Dengan adanya penyuluhan sangat membantu petani untuk mendapatkan informasi mengenai inovasi baru yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani itu sendiri.

Sejalan dengan hasil penelitian Sendy *et al.*, (2016) mengatakan bahwa semakin tinggi frekuensi petani mengikuti pendidikan nonformal maka semakin baik pula sikap petani terhadap program yang sedang dijalankan. Sebaliknya, semakin rendah frekuensi petani mengikuti pendidikan nonformal maka semakin buruk pula sikap petani terhadap program tersebut. Menurut Susanti *et al.*, (2016) pendidikan nonformal yang tinggi dapat menutupi rendahnya pendidikan formal dari petani, serta pandangan petani akan program yang sedang dijalankan maka dengan meningkatnya intensitas petani dalam mengikuti pendidikan nonformal maka semakin besar juga inisiatif petani ikut berpartisipasi dalam program yang dijalankan.

4.5.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi

Dari tabel Uji Wald diketahui bahwa variabel minat (X4) memiliki nilai sig sebesar $0,999 > 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada terdapat pengaruh nyata antara variabel pendapatan (X5) terhadap tingkat partisipasi KTH (Y).

Tabel 35. Karakteristik Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendapatan dari Hutan desa	3	6,12
2.	Pendapatan Tidak dari hutan desa	46	93,87
Total		49	100

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Responden berdasarkan minat seperti yang terlihat pada tabel 35. menunjukkan hasil dimana pada umumnya responden tidak berpendapatan dari hutan desa dengan persentase sebesar 93,87% yang terdiri dari 46 responden.

Pendapatan memiliki pengaruh terhadap partisipasi seseorang, dimana semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan dari suatu usaha maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasinya. Sama halnya dengan penelitian ini dimana pendapatan KTH sebagian besar tidak dari hutan desa, bahkan jumlah persentase yang berpendapatan dari hutan desa pematang rahim hanya 6,12% maka partisipasi KTH juga sangat rendah, dikarenakan jumlah penyuluh atau pendamping yang dilakukan masih kurang. Keterbatasan penyuluh maka berakibat pengetahuan petani dalam mengelola hasil hutan bukan kayu ataupun cara pengelolaan jasa lingkungan berbentuk ekowisata sangat minim.

4.6 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi KTH

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi KTH dalam pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim dianalisis menggunakan analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Analisis regresi logistik biner merupakan alat analisis yang bertujuan untuk memprediksi variabel terikat yang bersifat dikotomi, dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat peluang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi KTH dalam pengelolaan hutan desa. Variabel faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Dari kelima variabel independen tersebut akan dilihat apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel

dependen yang dalam hal ini adalah partisipasi KTH. Responden yang memiliki partisipasi tinggi akan ditandai dengan kode 1, sedangkan responden yang memiliki partisipasi rendah ditandai dengan kode 0. Melalui uji yang telah dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

4.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Overall Model FIT)

1. Uji Overall Model FIT

Tabel 36. Uji kesesuaian model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,196	5	0,945

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel 36. dapat dilihat bahwa nilai X^2 Chi-square hitung = 1,196 dengan derajat bebas 4 = 9,487. Nilai X^2 Chi-square 1,196 < 9,487 dan memiliki nilai sig = 0,945 lebih besar dari taraf signifikan (0,05) atau dengan kata lain $0,945 > 0,05$. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan Chi-square hitung dengan Chi-square tabel dengan rumus Chi-square tabel : Df = K-1, dimana K = jumlah variabel, maka Chi-square tabel : Df = 5-1 = 4 dan didapatkan nilai pada Chi-square tabel sebesar 9,487. Hal ini menunjukkan bahwa Chi-square hitung < Chi-square tabel ($0,000 < 9,487$), maka model yang dibuat dalam keadaan baik sehingga H_0 diterima dan model dapat dikatakan sesuai atau FIT. Kemudian dapat dilakukan uji hipotesis dimana umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan memberikan kontribusi terhadap OODS Ratio Partisipasi (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk digunakan.

2. Menguji Keseluruhan Parameter dengan Menggunakan Uji G

Tabel 37. Uji keseluruhan variabel X menggunakan uji G

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	38,455	5	,000
	Block	38,455	5	,000
	Model	38,455	5	,000

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel 37. dapat dilihat bahwa nilai Chi-square yang dihasilkan adalah 27,439 dengan nilai df = 5 (jumlah variabel X)

dimana nilai Chi-square tabel = 11,070 (dapat dilihat pada tabel df) sehingga diperoleh hasil dari model tersebut $27,439 > 11,070$ (Chi-square hitung > Chi-square tabel). Dan untuk nilai sig = 0,000 dengan nilai p = 0,05 diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 dapat diterima yang menunjukkan bahwa dengan menambahkan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap model (FIT). Maka dapat disimpulkan secara simultan variabel X (umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan) adanya pengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) atau partisipasi KTH.

Tabel 38. Model summary

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.983 ^a	,544	,743

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel 38. dapat dilihat bahwa nilai G (-2 Log likelihood) yang dihasilkan adalah 25.983^a dengan nilai Nagelkerke R Square = 0,743 atau setara dengan 74,3 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (umur, lama menetap, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan) memiliki kemampuan menjelaskan variabel Y (Partisipasi KTH) sebesar 74,3 % dan 25,7 % dijelaskan oleh variabel faktor lainnya yang tidak diambil atau diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

3. Klasifikasi Model

Tabel 39. Uji logistik biner

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		
			Partisipasi KTH		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step	Partisipasi	Rendah	30	1	96.8
1	KTH (Y)	Tinggi	3	15	83.3
Overall Percentage					91.8

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel 39. menunjukkan bahwa jumlah responden dengan partisipasi rendah sebanyak $30+1 = 31$, dimana yang benar-benar memiliki partisipasi rendah sebanyak 30 responden sedangkan 1 responden lain yang seharusnya berpartisipasi rendah namun berpartisipasi tinggi. Selanjutnya untuk responden dengan partisipasi tinggi sebanyak $3+15 = 18$, dimana yang benar-benar berpartisipasi tinggi sebanyak 15 responden, sedangkan 3 responden

yang seharusnya berpartisipasi rendah akan tetapi berpartisipasi tinggi, dimana kemampuan ramalan model ini nilai tingkat sukses totalnya sebesar 91,8%.

4.6.2 Uji Parsial (Wald)

Tabel 40. Uji parsial (wald)

Variabel predictor		Wald	Sig
Step 1 ^a	Umur (X1)	,000	,999
	Lama menetap (X2)	,095	,758
	Jenis pekerjaan (X3)	,000	,999
	Tingkat pendidikan (X4)	15,176	,000
	Pendapatan (X5)	,002	,962
	Constant	,000	,999

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Berdasarkan tabel 40. output uji Wald menunjukkan bahwa variabel yang tidak ada pengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi memiliki nilai sig > 0,05 yaitu X1 (umur), X2 (lama menetap), X3 (jenis pekerjaan), X5 (pendapatan). Sedangkan variabel predictor yang memiliki pengaruh nyata terhadap nilai sig < 0,05 yaitu X4 (Tingkat Pendidikan).

4.6.2.1 OODS Rasio

Tabel 41. OODS rasio

Variabel predictor		B	Df	Exp (B)
Step 1 ^a	Umur (X1)	19,144	1	206,179435
	Lama menetap (X2)	-0,331	1	0,718
	Jenis pekerjaan (X3)	-19,200	1	0,000
	Tingkat pendidikan (X4)	4,740	1	114,479
	Pendapatan (X5)	0,109	1	1,115
	Constant	-20,991	1	0,000

Sumber: (Data primer diolah) tahun 2022

Berdasarkan tabel 41. menunjukkan bahwa nilai oods rasio berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel predictor terhadap variabel terikat (Y), dimana data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Variabel umur responden memiliki nilai OODS rasio sebesar 19,144 bertanda positif yang menandakan tidak ada perbedaan nyata antara umur terhadap tingkat partisipasi. Nilai Exp(B) menjelaskan bahwa responden yang berumur produktif memiliki peluang 206,179435kali lipat dibandingkan responden memiliki umur tidak produktif.

- b) Variabel lama menetap responden memiliki nilai OODS rasio sebesar -0,331 bertanda negatif yang menandakan terdapat perbedaan nyata antara lama menetap terhadap tingkat partisipasi. Nilai Exp(B) menjelaskan bahwa sudah lama menetap memiliki peluang 0,718 kali dibanding dengan responden yang belum lama menetap.
- c) Variabel jenis pekerjaan responden memiliki nilai OODS rasio sebesar -19.200 bertanda negatif yang menandakan terdapat perbedaan nyata antara jenis pekerjaan terhadap tingkat partisipasi. Nilai Exp(B) menjelaskan bahwa responden yang dengan pekerjaan tetap memiliki peluang 0,000 kali lipat dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk berpartisipasi dalam mengelola hutan desa.
- d) Variabel tingkat pendidikan responden memiliki nilai OODS rasio sebesar 4.740 bertanda positif yang menandakan bahwa tidak ada perbedaan nyata antara tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi. Nilai Exp(B) menjelaskan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi untuk mengelola hutan desa memiliki peluang 114.470 kali lipat dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikan rendah minatnya untuk berpartisipasi dalam mengelola hutan desa.
- e) Variabel pendapatan responden memiliki nilai OODS rasio sebesar 0,109 bertanda positif yang menandakan tidak ada perbedaan nyata antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi. Nilai Exp(B) menjelaskan bahwa responden yang pendapatannya dari hutan desa memiliki peluang 3,994 kali lipat dibandingkan dengan responden yang pendapatannya tidak dari hutan desa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat partisipasi KTH dalam mengelola ekowisata Hutan Desa Pematang dilihat dari ke 3 aspek perencanaan mempunyai skor 55,10% , pelaksanaan mempunyai skor 34,05 % dan pemanfaatan skornya 31,63% maka dengan membandingkan jumlah skor jawaban yang diperoleh dari nilai skor jawaban dari ketiga aspek dibagi nilai skor jawaban maximum dikali 100% diperoleh skor 40,93 % jadi partisipasi kth dalam pengelolaan ekowisata hutan desa pematang rahim dikategorikan rendah karena persentasenya < 50%.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi KTH dilihat dari hasil uji statistik yaitu Tingkat pendidikan (X4) ada pengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya partisipasi kelompok tani hutan dengan nilai sig pada uji wald yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan faktor umur, lama menetap, jenis pekerjaan dan pendapatan berdasarkan uji statistik tidak ada terdapat pengaruh nyata terhadap partisipasi kelompok tani hutan.

5.2 Saran

1. Partisipasi anggota kth dilihat dari faktor umur tergolong dalam umur produktif namun umur tidak berpengaruh dalam partisipasi kth karena minimnya informasi yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan pertanian yang diikuti juga turut mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh anggota KTH. Menurut Apriliyani, 2017 perlu ditingkatkannya kualitas penyuluhan kepada anggota kelompok tani hutan dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak serta mudah dipahami agar dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani serta mereka aktif berpartisipasi dalam mengelola ekowisata sehingga dapat berjalan. Dengan harapan supaya pengelolaan hutan desa dalam bidang ekowisata dapat berjalan kedepannya.

2. Partisipasi dilihat dari lama menetap tidak berpengaruh dikarenakan perasaan memiliki lingkungan tempat tinggal sangat minim. Menurut Saraan, 2020 perlu ditingkatkannya rasa kepedulian anggota untuk peduli terhadap lingkungan tempat tinggal yaitu anggota harus aktif mengikuti kegiatan kegiatan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal.
3. Partisipasi dilihat dari jenis pekerjaan tidak berpengaruh dikarenakan kurangnya interaksi dengan orang-orang sekitar maka pengetahuan yang didapat juga sangat minim. Menurut Gustina, 2015 perlunya menjalin komunikasi dengan sesama disekitar lingkungan tempat tinggal, sehingga pengetahuan anggota akan sesuatu hal tidak terbatas.
4. Partisipasi dilihat dari pendapatan tidak berpengaruh karena belum berjalannya ekowisata di hutan desa pematang rahim. Menurut Priono, 2012 perlunya ditingkatkan strategi strategi agar ekowisata itu dapat berjalan seperti yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti S. 2017. Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (studi kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. 1(2):68.
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135.
- Bartos B. 1999. *Manajemen Sumberdaya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Ditjen Yankes, Jakarta, Indonesia.
- Fadil, Fathurrahman. 2013. Partisipasi KTH Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, II(8), 287–294.
- Fauzi I. 2019. Pengaruh pendidikan non formal dan sarana prasarana terhadap peningkatan produksi kakao melalui keterampilan petani di Kabupaten Bulukumba. *Journal of Management*. 2(3):1-28.
- Ghozali I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang, Indonesia.
- Gustina. 2015. Gambaran tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap penimbangan anak usia 0-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi 2015. *Scientia Journal*. 5(1):42-43.
- Hermawan, Y., dan Suryono, Y. 2016. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan KTH. Pendidikan Dan Pemberdayaan KTH*, 3(1), 97–108.
- Karsudi, Oekmadi, R. I. S. dan Ariadi, D. A. 2010. Strategi Pengembangan Hutan Desa Pematang Rahim Di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Media Konservasi*, 15(2), 80–87.
- Makhmudi, D. P., dan Muktiali, M. 2018. Partisipasi KTH Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Plpbk Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 108.
- Manggala dan Mustam. 2017. Analisis Faktorfaktor dalam Partisipasi KTH pada Pembangunan Desa Wisata Genting Kabupaten Semarang. *Journal Of Public Policy*, 2(1): 21-35.
- Manyamsari I dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *Agrisep*. 15(2):58–74.
- Maris P. 2013. Hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat adopsi teknologi PHT pasca SLPHT padi di Desa Metuk

Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Surat Keputusan Nomor 5694/MNLHK-PSKL/PSL.0/10/2017 Tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim Seluas 1.185 Hektare Pada Kawasan Lindung.

Moni MP, Kristina BG dan Aryanto. 2016. Analisis regresi logistik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian malaria pada balita di Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat. Jurnal MIPA FST UNDANA. 20(1):1-11.

Novia RA. 2014. Respon petani terhadap kegiatan sekolah. 7(2):48–60.

Oktami, E. A., Sunarminto, T. dan Arief, D. H. 2018. Partisipasi KTH Dalam Pengembangan Hutan Desa Pematang Rahim Taman Hutan Raya Ir H Djuanda. Media Konservasi, 23(3), 236–243.

Panurat, S. M. (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Jurnal Sosial Ekonomi

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P. 49/MENHUT-II. 2008. Hutan Desa

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3. 2016. Hutan Desa.

Priono, Y. 2012. Pengembangan Kawasan Ekowisata . Jurnal Perspektif Arsitektur, 7(1), 51–67.

Putriani, R., Tenriawaru, A., dan Amrullah, A. 2018. Pengaruh Faktor – Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3a. Sosial Ekonomi Pertanian, 14(3), 263–274.

Rahayu, S dan Akielnawati, R. 2016. Pedoman Agroforestri dalam Pengelolaan Hutan Desa.: pembelajaran dari Jambi. Bogor, Indonesia. World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program. 27p.

Reni Sukma. 2020.Hutan Desa Pematang Rahim. <https://warsi.or.id/hutan-desa-pematang-rahim>. (Diakses 4 maret 2021)

Rohman, F., Ghofar, A., dan Saputra, W. S. 2016. Partisipasi KTH Dalam Pengembangan Kawasan Hutan Desa Pematang Rahim Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jurnal Management of Aquatic Resources, 5(2), 61–69.

Rorong, F., Rares, J. J. dan Ruru, J. M. 2017. Partisipasi KTH dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Administrasi Publik, 3(046).

- Sanjaya, R. T. (2013). Partisipasi KTH Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara. *Journal Katalogis*, 1(7), 123–134.
- Sendy CK, Bekti WU dan Widiyanto. 2016. SIKAP petani padi organik terhadap program ovop (one village one product) berbasis koperasi produk beras organik. *Agritexts*. 40(2):133-143.
- Soenarno, S.M. 2014. Pembelajaran Materi Jasa Lingkungan. *Jurnal Formatif*. 4 (2): 150-156
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif Kombinasi R dan D (edisi ke 3). Badung. Alfabet.
- Sugiyono.2019. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif Kombinasi R dan D (edisi ke 3). Badung. Alfabet.
- Sukmaningrum A. 2017. Memanfaatkan usia produktif dengan usaha kreatif industri pembuatan kaos pada remaja di Gresik. *Paradigma*. 5(3):1-6.
- Suroso, H., Hakim, A., dan Noor, I. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi KTH Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. 17(1), 7–15.
- Susanti D, Listiana NH dan Widayat T. 2016. Pengaruh umur petani, tingkat pendidikan dan luas lahan terhadap hasil produksi tanaman sembung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. 9(2):75-82.
- Tampil YA, Hanny K dan Yohanis L. 2017. Analisis regresi logistik untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *JdC*. 6(2):56-62.
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., dan Sukri, S. 2018. Partisipasi KTH Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18–32.
- Utomo S. 2009. Model regresi logistik untuk menunjukkan pengaruh pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan terhadap status gizi masyarakat Kota Surakarta. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- Varamita A. 2017. Analisis regresi logistik dan aplikasinya pada penyakit anemia untuk ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Skripsi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.
- Warjio. (2014). Partisipasi Kelompok Tani Hutan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi).

Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal), 2(1), 116–145.

Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(1), 24.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

PARTISIPASI KTHTERHADAP HUTAN DESA PEMATANG RAHIM KECAMATAN MENDAHARA ULU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR



Nama Peneliti : Enjelia Ukuren Bulangna Br Sembiring
Nomor Induk Mahasiswa : L1A117095
Jurusan : Kehutanan
Peminatan : Manajemen

A. Identitas Responden

1.	Nama	
2.	Jenis kelamin	Wanita/ Pria
3.	Alamat tempat tinggal	RT/RW

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Berilah tanda *checklist* (v) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai pada kolom yang tersedia.
2. Setiap satu pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.

Kuesioner ini menggunakan Skala Likert dengan keterangan sebagai berikut:

Skor	Partisipasi
1	Berpartisipasi (B)
0	Tidak berpartisipasi (TB)

B . Partisipasi KTH

No.	Pertanyaan	Pendapat		Skor
		B	TB	
A.	Partisipasi KTH dalam Kegiatan Perencanaan			
1.	Dalam kegiatan rapat merancang Hutan Desa Pematang Rahim,apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
2.	Dalam Penyusunan rencana pembangunan ekowisata Hutan Desa Pematang Rahim, apakah bapak /ibuk berpartisipasi?			
3.	Dalam pengambilan keputusan kegiatan di Hutan Desa Pematang Rahim, apakah bapak /ibuk ikut berpartisipasi?			
4.	Dalam membuat sketsa rencana pengusulan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim,apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
5.	Dalam merancang kegiatan Hutan Desa Pematang Rahim tersebut, apakah bapak/ibu ada inisiatif sendiri untuk ikut berpartisipasi?			
6.	Dalam memberikan usulan kegiatan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim,apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
B	Partisipasi KTH dalam Kegiatan Pelaksanaan			
7.	Dalam pembentukan kelembagaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim, apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
8.	Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengelolaan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim, apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
9.	Dalam memberikan sumbangan berupa pikiran dalam pembangunan Hutan Desa Pematang Rahim, apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
10.	Apakah Dalam memberikan sumbangan tenaga dalam pembangunan ekowista di Hutan Desa Pematang Rahim, bapak/ibu ikut berpartisipasi ?			
11.	Apakah dalam memberikan sumbangan materi dalam pembangunan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim, bapak/ibu ikut berpartisipasi ?			
12.	Apakah dalam pelaksanaan pembangunan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim			

	bapak/ibuk ikut berpartisipasi menjalin kerjasama dengan lembaga tertentu?			
C.	Partisipasi KTH dalam Kegiatan Pemanfaatan			
13.	Dalam musyawarah mengenai Pemanfaatan hasil dari adanya ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim, apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
14.	Dalam memanfaatkan ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim, apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
15.	Dalam kegiatan pemanfaatan ekowisata Hutan Desa Pematang Rahim, Apakah bapak/ibu pernah berinisiatif sendiri untuk berpartisipasi?			
16.	Dalam menjaga pemanfaatan hasil dari adanya ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim, apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi?			
17.	Apakah pemanfaatan ekowisata yang dilakukan dapat meningkatkan keterlibatan KTH dalam menjaga hutan lindung?			
18.	Apakah sering adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam mengelola ekowisata Hutan Desa Pematang Rahim di Hutan Desa Pematang Rahim?			

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Ceklislah jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai pada kolom yang disediakan.
- Setiap satu pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi KTH dalam Pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim Pematang Rahim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur	a. Umur produktif b. Umur tidak produktif
2.	Lama menetap	a. Sudah lama tinggal b. Belum lama tinggal
3.	Jenis pekerjaan	a. Pekerjaan tetap b. Pekerjaan tidak tetap
4.	Tingkatan Pendidikan	a. Mendapatkan Pendidikan nonformal b. Tidak mendapatkan Pendidikan nonformal

5.	Pendapatan	a. Pendapatan dari hutan desa b. Pendapatan tidak dari hutan desa
----	------------	--

Lampiran 2. Hasil Tingkat Partisipasi KTH

No.	Nama Responden	Pertanyaan																		Total	Persentase %	kode
		P1	P2	P3	P4	p5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
1	Suryani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	94,44	1
2	Masla	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	16,67	0
3	Muhammad ramadan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	55,56	1
4	Amri	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	11,11	0
5	Iwan	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	11,11	0
6	Salasinah	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	16,67	0
7	Sapur	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5,56	0
8	Sabar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	15	83,33	1
9	Imah	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5,56	0
10	Nurhidayati	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5,56	0
11	Ari daeng	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	11,11	0
12	Abdullah	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5,56	0
13	Jubaidah	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	16,67	0
14	Untung	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	22,22	0
15	Baharudin	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12	66,67	1
16	Jumi Apriani	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	33,33	0
17	Hasna	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	16,67	0
18	Serli	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	38,89	0
19	Rusnawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	94,44	1
20	Syaiful habib	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	11,11	0
21	Umar	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	44,44	0
22	Nurasiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	94,44	1
23	Zamal udin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15	83,33	1

24	Fatimah	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	16,67	0
25	Ahmad fauzi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	88,89	1
26	Cindi amara putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15	83,33	1
27	Saleh	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	27,78	0
28	Erni	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	22,22	0
29	Komariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	11	61,11	1
30	Yandri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	88,89	1
31	Horia	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	7	38,89	0
32	Salmah	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6	33,33	0
33	Slamat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	12	66,67	1
34	Siti nurhannah	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	7	38,89	0
35	Safrido ramadan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5,56	0
36	M. zamil	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6	33,33	0
37	Suandy	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	16,67	0
38	Subari	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	10	55,56	1
39	Martina	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5,56	0
40	Nuryanti	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	16,67	0
41	Yuliani	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	72,22	1
42	Muhammad jaini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	11	61,11	1
43	Santi	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	11	61,11	1
44	Tasmara	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	5	27,78	0
45	Winda winandar	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	8	44,44	0
46	Yati	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	16,67	0
47	Ismawarti	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	16,67	0
48	M.juju	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	77,78	1
49	Siti nurbaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15	83,33	1

Keterangan :

1: Partisipasi Tinggi

0: Partisipasi Rendah

Lampiran 3. Hasil Analisis Faktor- Faktor

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.983 ^a	.544	.743

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.196	5	.945

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Umur	19.144	23166.652	.000	1	.999	206179435.986
	Lama menetap	-.331	1.076	.095	1	.758	.718
	Jenis Pekerjaan	-19.200	20060.386	.000	1	.999	.000
	Tingkat Pendidikan	4.740	1.217	15.176	1	.000	114.470
	Pendapatan	.109	2.307	.002	1	.962	1.115
	Constant	-20.991	23166.652	.000	1	.999	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Umur, Lama menetap, Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan.

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Partisipasi KTH		
Step 1	Partisipasi KTH	partisipasi rendah	30	1	96.8
		partisipasi tinggi	3	15	83.3
	Overall Percentage				91.8

a. The cut value is .500

Lampiran 4. Dokumentasi



Kantor Desa Pematang Rahim



Gerbang Ekowisata di Hutan Desa Pematang Rahim



Spot Foto Hutan Desa Pematang Rahim



Papan Slogan Hutan Desa Pematang Rahim



Spot Foto Hutan Desa Pematang Rahim



Spot Foto Hutan Desa Pematang Rahim



Toilet Hutan Desa Pematang Rahim



Spot Foto Hutan Desa Pematang Rahim



Jalan Menuju Desa Pematang Rahim



Jalan Menuju Hutan Desa Pematang Rahim



Jembatan Penghubung Rumah Anggota Kth



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



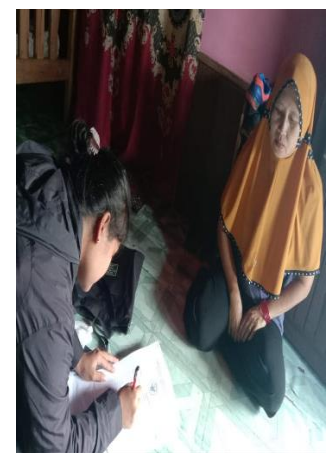
Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden penelitian



Wawancara Responden Penelitian



Wawancara Responden
Penelitian



Wawancara Responden
penelitian



Wawancara Responden
penelitian